



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGARUH KECERDASAN SPIRITAL ORANGTUA DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 KOTA KUPANG



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

SEINGO BILI

NIM. 500009643

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2015**

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PERNYATAAN

TAPM (Tugas Akhir Program Magister) yang berjudul: **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SMP Negeri 5 Kota Kupang** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjililan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Kupang, 01 Desember 2015



Yang Menyatakan

(SEINGO BILI)

NIM:500009643

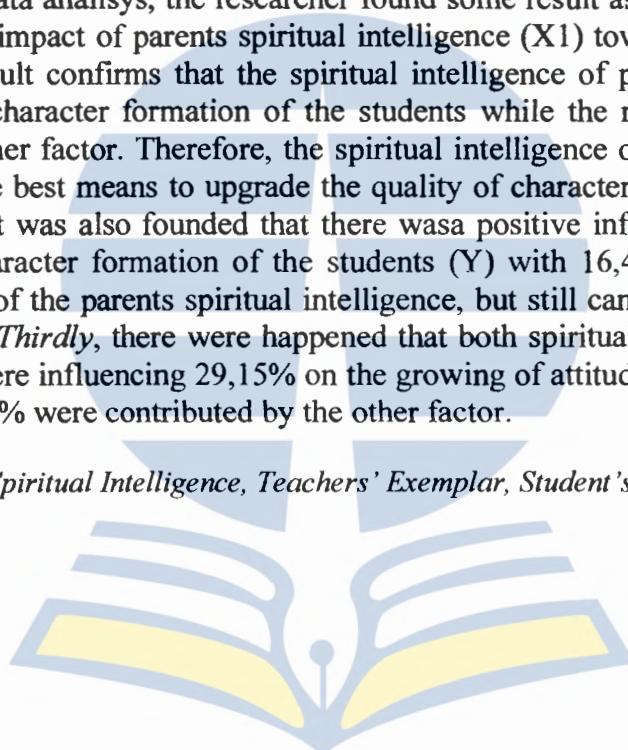
ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENT'S SPIRITUAL INTELLIGENCE AND TEACHERS'S EXEMPLAR TOWARD THE CHARACTERISTICS DEVELOPMENT OF STUDENTS IN SMPN 5 KUPANG

SEINGO BILI
NIM. 500009643
Universitas Terbuka Indonesia

In order to obtain the precise results, the researcher used instruments such as questioner and interview. The questioners with 36 questions were distributed to 126 respondents as the sampler of total population of 1.276 students of SMPN 5 Kota Kupang. The result being examined using 3 examination tools that is correlational test, linear test, and double regress test, in Statistical Package for Social Science (SPSS) program. From the data analysis, the researcher found some result as follows: *Firstly*, there was a positive impact of parents spiritual intelligence (X1) toward students (Y) with 25,7%. The result confirms that the spiritual intelligence of parents contribute significantly to the character formation of the students while the rest (74,93%) are influenced by the other factor. Therefore, the spiritual intelligence of the parents can be used as one of the best means to upgrade the quality of character formation of the students. *Secondly*, It was also founded that there was a positive influence of teacher example (X2) to character formation of the students (Y) with 16,45% which is far below the influence of the parents spiritual intelligence, but still can be used as main media of formation. *Thirdly*, there were happened that both spiritual intelligence and teachers' example were influencing 29,15% on the growing of attitude of the students, while the other 70,85% were contributed by the other factor.

Keywords: *Influence, Spiritual Intelligence, Teachers' Exemplar, Student's Characteristics.*



ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN SPIRITAL ORANGTUA DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK SMPN 5 KOTA KUPANG

**SEINGO BILI
NIM: 500009643
Universitas Terbuka Indonesia**

Dalam rangka memperoleh hasil yang meyakinkan, penulis menggunakan instrumen angket dan wawancara. Ada 36 pertanyaan dalam bentuk pernyataan yang dibagikan kepada 126 orang responden sebagai sampel dari total populasi 1.276 orang siswa di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Penentuan responden menggunakan metode acak kelas, yakni 4 kelas (dari 39 kelas paralel) terpilih sebagai responden dengan jumlah siswa 126 orang. Selanjutnya hasil angket ini diolah menggunakan 3 alat uji, yakni: uji korelasional, uji linearitas, dan uji regresi ganda, dengan menggunakan bantuan program SPSS release 17.0. Dari proses pengolahan data dengan alat uji seperti yang dikedepankan di atas, diperoleh hasil sebagai kesimpulan sebagai berikut: *Pertama:* Terdapat pengaruh positif dari Kecerdasan Spiritual Orangtua (X_1) terhadap Peserta Didik (Y). Pengaruh kecerdasan spiritual orangtua itu sebesar: 25,7%. Dengan hasil yang ada, mau menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan spiritual orangtua. Sedangkan sisanya 74,93% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian Kecerdasan Spiritual Orang tua dapat digunakan sebagai salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter peserta didik. *Kedua:* Adanya pengaruh yang positif dari Keteladanan Guru (X_2) terhadap pembentukan karakter peserta Didik (Y), dan kekuatan pengaruh itu sebesar 16,45 %. Walau pengaruhnya tidak sebesar pengaruh kecerdasan spiritual orangtua, namun keteladanan guru tetap diandalkan sebagai media pembentukan karakter peserta didik, sedangkan 83,55% disebabkan oleh faktor yang lain. *Ketiga:* Adanya pengaruh yang positif dari kecerdasan spiritual Orangtua dan keteladanan Guru secara bersama-sama terhadap peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Kontribusi pengaruh dari kedua variabel ini sebesar 29,15%, sedangkan 70,85% disebabkan oleh faktor yang lain.

Kata Kunci: Pengaruh, kecerdasan spiritual, keteladanan guru, dan karakter peserta didik.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SMP Negeri 5 Kota Kupang

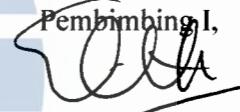
Penyusun TAPM : SEINGO BILI
 NIM : 500009643
 Program Studi : Magister Managemen
 Bidang Minat : MM. Pendidikan
 Hari / Tanggal : 17 Februari 2017

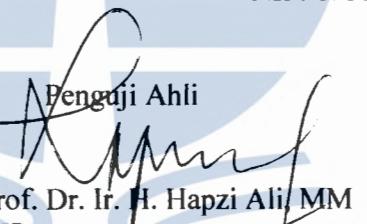
Kupang, 16 Februari 2016

Menyetujui:

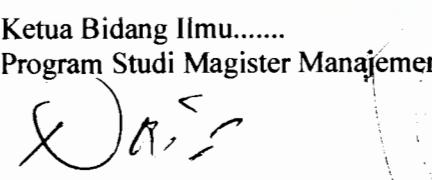
Pembimbing II,

 Prof. Dr. Udin S. Winataputra, M.A
 NIP: 194510071973021001

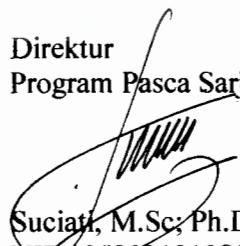
Pembimbing I,

 Drs. Gomer Liufeto, MA; PhD
 NIP: 195503141980031003

Pengaji Ahli

 Prof. Dr. Ir. H. Hapzi Ali, MM
 NIP.

Mengetahui:

Ketua Bidang Ilmu.....
 Program Studi Magister Manajemen


Mohamad Nasoha, S.E; M.Sc.
 NIP.197811112005011001

Direktur
 Program Pasca Sarjana

 Suciati, M.Sc; Ph.D.
 NIP.195202131985032001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

P E N G E S A H A N

Nama	:	SEINGO BILI
NIM	:	500009643
Program Studi	:	Magister Managemen
Bidang Minat	:	MM. Pendidikan
Judul TAPM	:	Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SMP Negeri 5 Kota Kupang

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Januari 2016
 Waktu : 10.30 s/d 12.00
 Dan telah dinyatakan : L U L U S

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Drs. R. Alam Malau, M.si

Penguji Ahli

Prof. Dr. Ir. H. Hapzi Ali, MM

Pembimbing I

Drs. Gomer Liufeto, MA; PhD

Pembimbing II

Prof. Dr. Udin S. Winataputra, M.A

Tandatangan

KATA PENGANTAR

Sudah sepantasnya, dari hati yang tulus, penulis haturkan syukur berlimpah ke hadapan hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang atas kemurahan kasih-Nya, boleh mendampingi semua proses penyusunan sampai dengan perampungan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini.

Judul TAPM ini adalah: Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Ada dua figur penting dalam kehidupan anak, yakni Orangtua dan Guru, serta dua dunia yang berbeda (keluarga dan sekolah) sebagai medan magnet yang menarik dan turut membentuk karakter anak. TAPM ini hadir sebagai hasil pergumulan penulis secara serius dengan hasil uji penelitian yang pantas dipertanggungjawabkan karena memberikan kontibusi bagi pembentukan karakter peserta didik.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pembimbing: Bapak Dr. Gomer Liufeto; Prof. Dr. Udin S. Winataputra, M.A; Prof. Dr. Jr. Hapzi Ali, M.M selaku penguji ahli; para Tutor, Penyelenggara, serta rekan seperjuangan yang dengan caranya masing-masing memberikan bimbingan dan dukungan moril dan materiil, sehingga TAPM ini dapat rampung pada waktunya, walau masih ada kekurangan di sana-sini. Terimakasih untuk isteri tercinta: Maria Selestina Jelita, S.Pd dan anak-anakku (Louis IX King, Leonike Ratu Vocallero, Rosita Ratu Rosari, Virgula Bintang Kejora, Hilary Hilda Hoki, dan Goris Golden Voice) yang menjadi mesin pemompa semangat juangku.

Kupang, November 2015

Penulis

Lembar Riwayat Hidup

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAGEMEN**

RIWAYAT HIDUP PENULIS

I. Data Utama:

Nama	:	SEINGO BILI
NIM	:	5 0 0 0 0 9 6 4 3
Program Studi	:	MAGISTER MANAGEMEN
Bidang Minat	:	MM. Pendidikan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Sumba / 31 Desember 1969
Riwayat Pendidikan	:	Lulus SD di Kiku Boko pada tahun 1981
	:	Lulus SMP di Palla pada tahun 1984
	:	Lulus SPG di Weetebula pada tahun 1987
	:	Lulus S1 di STKIP Ruteng pada tahun 1997

II. Riwayat Pekerjaan

- a. Tahun 2003 s/d 2005 sebagai : Guru Agama Katolik di SMA Bintang Timur - Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- b. Tahun 2005 s/d 2013 sebagai : Kasubbag Tata Usaha di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur.
- c. Tahun 2013 s/d 2014 sebagai : Kepala Seksi PAUD dan Dasar di Bidang Pendidikan Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- d. Tahun 2014 s/d sekarang sebagai : Kepala Sub Bagian Organisasi Tatalaksana dan Kepegawaian Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kupang, November 2015

SEINGO BILI, S. Pd

NIM. 5 0 0 0 0 9 6 4 3

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Riwayat Hidup	v
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	27
D. Operasionalisasi Variabel	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Instrumen Penelitian	38
D. Prosedur Pengumpulan data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Objek Penelitian.	57
B. Hasil Analisis Deskriptif	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR LAMPIRAN	94
Lampiran 1 Kuesioner	94
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	104
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	106
Lampiran 4 <i>Printout</i> hasil SPSS	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan gambaran peradaban kehidupan dunia. Kehidupan yang beradab ditentukan oleh seberapa berkualitas karakter yang menggerakkan kehidupan di seantero dunia. Karakter dimengerti sebagai akhlak mulia yang terdiri dari nilai-nilai kebajikan yang telah tumbuh, berkembang, dan menyatu dengan kehidupan manusia.

Bangsa Indonesia menyadari pentingnya pembentukan karakter atau akhlak mulia itu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang berdiri di atas karakter yang berakhhlak mulia. Hal ini merupakan sebuah “*das sollen*” (Jerman, berarti: cita-cita atau tujuan) yang harus dicapai melalui dunia pendidikan (Bhokburn, 2013:215). Karena itu tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (hasil Amandemen) adalah: Pasal 31, ayat (3) menyebutkan, “... meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...”, ayat (5) menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.” Selanjutnya tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memperhatikan amanat dari Undang-undang di atas, maka tujuan pendidikan itu adalah terbentuknya manusia yang memiliki karakter yang dapat diandalkan, yakni cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.

Namun realita kehidupan berkata lain. Jurang pemisah antara *das sollen* dan *das sein* terbuka lebar (Watlol, 2011:94). Ada begitu banyak perilaku tak terpuji yang merusak kedamaian, kerukunan, dan keharmonisan hidup. Kelompok yang turut berperan dalam hal ini adalah siswa-siswi, seperti diungkapkan oleh Sadli (2013:88) "...mengganggu teman sedang belajar, tidak melaksanakan petunjuk guru tentang penyelesaian tugas belajar, sering membolos, suka melamun, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sejenisnya". Hal yang sama dipertajam oleh Lickona (2012:189) yang menyebutkan adanya: ... "kekerasan, ketamakan, korupsi, ketidaksopanan, penyalahgunaan obat, immoralitas seksual, dan etika kerja yang rendah, semuanya memiliki inti yang sama: ketiadaan karakter yang baik".

Hal yang sama tidak luput dari kehidupan siswa-siswi SMP Negeri 5 Kota Kupang. Berdasarkan data yang dihimpun oleh team guru yang bergabung dalam Bimbingan Konseling, di sana dicatat selama 4 tahun terakhir (tahun 2011-2015), beberapa perilaku tak terpuji, seperti: ketidakdisiplinan, etika berpakaian, bolos, perkelahian, pemalakan, pornografi, hamil, dan kasus minuman keras. Selanjutnya dapat dilihat lebih rinci pada tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1.
Kasus Penyimpangan Perilaku Siswa-siswi SMP Negeri 5 Kota Kupang

NO	KASUS	2011/2012		2012/2013		2013/2014		2014/2015	
		JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%
1	Kedisiplinan	72	7,48	98	7,12	87	6,32	92	6,81
2	Etika Berpakaian	128	13,3	122	8,87	117	8,5	115	8,53
3	Bolos	18	1,86	16	1,16	20	1,45	10	0,74
4	Perkelahian	15	1,55	12	0,87	16	1,16	12	0,89
5	Pemalakan	3	0,31	3	0,21	4	0,29	5	0,37
6	Pornografi	8	0,83	7	0,5	8	0,58	6	0,44
7	Hamil di luar nikah	1	0,1	2	0,14	3	0,21	0	0
8	Konsumsi Miras	4	0,14	3	0,21	5	0,36	5	0,37

Sumber data: SMP Negeri 5 Kota Kupang, Keadaan: November 2015

Perilaku hidup menyimpang yang disebutkan di atas telah merusak tatanan nilai kehidupan, mengganggu keharmonisan, melukai kerukunan dan persaudaraan serta menghancurkan kedamaian. Jika perilaku tak terpuji ini dibiarkan maka kehidupan menjadi *chaos*.

Untuk menghindari ke-*chaos*-an ini banyak upaya yang telah digalakkan, seperti: penguatan lembaga agama, penegakan hukum, dan peningkatan perhatian terhadap dunia pendidikan. Pendidikan karakter mendapat tempat yang sangat strategis dalam upaya kristalisasi nilai.

Melalui kesempatan ini, Penulis menampilkan dua figur yang berpengaruh bagi pembentukan karakter anak didik, yakni Orangtua dan Guru. Sebagai pendidik yang pertama dan utama, orangtua berpengaruh sangat kuat bagi kehidupan anaknya, sejak dalam kandungan sampai dewasa. Demikianlah halnya, Guru dipandang memiliki kontribusi pengaruh yang besar bagi anak didik karena

anak didik memiliki waktu yang cukup untuk berada bersama Gurunya di Sekolah.

Adapun aspek yang ditampilkan dari orangtua adalah kecerdasan spiritual, sedangkan Guru ditampilkan aspek keteladanannya. Dalam konteks kecerdasan spiritualitas orangtua, Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual itu sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup dengan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna atau tidak bermakna, sebagaimana ditulis oleh Agus Effendi, dalam buku Revolusi Kecerdasan Abad 21 (2015).

Kecerdasan spiritual meliputi iman dan taqwa, iman mengungkapkan keyakinan manusia kepada Allah, sedangkan taqwa memperlihatkan perilaku yang semestinya sebagai wujud iman yang sejati. Kecerdasan spiritual mengandung tiga komponen besar, yakni Iman, Pengharapan, dan Kasih. Hal ini sesuai dengan bunyi Firman Allah dalam Alkitab: “Tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan, dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih” (I Kor 13:13). Mengenai hal ini, Dagur dalam bukunya: Pijar-pijar Kehidupan (jilid 2) (2014:79) mengatakan: “Bila iman, harap, dan kasih menjadi kekuatan utama kita, maka dalam keadaan apapun kita dapat mengucap syukur kepada Bapa di Surga dan memuliakan nama-Nya”.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh orangtua menjadi sebuah medan persemaian nilai yang secara sadar atau tidak memberikan pengaruh bagi tumbuh kembang anak di dalam keluarga. Inilah peran orangtua yang tak terwakilgantikan oleh siapapun, seperti yang ditegaskan oleh Nurcholis Madjid (2014:95) “Peran

orangtua adalah peran tingkah laku, *tulada* atau teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan...”.

Sedangkan kehadiran Guru di Sekolah tidak hanya menyelesaikan bahan ajar dalam kegiatan belajar-mengajar tetapi lebih dari itu Guru dituntut lebih untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan karakter anak didik melalui keteladanan hidup yang melekat dalam hidupnya. Dagur (2014:45) mengatakan: “Antara guru dan murid, haruslah terjalin cinta dan kasih sayang sejati, yang wajib ditaati dan dijunjung tinggi. Pendidikan tanpa budi pekerti, pengetahuan tanpa peri kemanusiaan, perdagangan tanpa moral, kesemuanya percuma dan sangat berbahaya”.

Perihal keteladanan ditegaskan oleh Kartadinata (2012), dalam kata pengantar buku Character Matters yang ditulis oleh Lickona (2012:xii) bahwa “...pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam seting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan”. Pendidikan adalah sebuah proses dalam rentang waktu yang tidak singkat.

Ada banyak cara membentuk karakter. Tanpa bermaksud mengabaikan yang lainnya, keteladanan, seperti yang disampaikan oleh Kartadinata di atas, menjadi kata kunci dalam tulisan ini. Keteladanan ini diangkat sebagai kristalisasi dari sebuah refleksi bahwa nilai-nilai karakter harus bertumbuh di atas medan keteladanan. Keteladanan guru, sebagaimana juga keteladanan semua pihak, diharapkan menjadi sebuah pewartaan bisu (tanpa kata) namun diandalkan sebagai

sebuah metode yang sangat menggigit dalam mendarahdagingkan nilai-nilai karakter dalam diri anak didik.

Bertolak dari paradigma di atas, maka penulis memusatkan perhatian pada pendidikan karakter anak didik melalui tulisan yang berjudul: Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang Tua dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Kota Kupang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka diidentifikasi adanya tiga variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas: Kecerdasan Spiritual Orangtua dan Keteladanan Guru, serta satu variabel terikat yaitu Karakter Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. Dari ketiga variable yang ada dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual orangtua terhadap karakter peserta didik?
2. Apakah ada pengaruh keteladanan guru terhadap karakter peserta didik?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus dalam pelaksanaan penelitian ini ada 3 (tiga) yakni:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual orangtua terhadap karakter peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh keteladanan guru terhadap karakter peserta didik.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap karakter peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti perihal Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Anak Didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa usul saran kepada para pihak yang peduli akan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik melalui kecerdasan spiritual dan keteladanan hidup. Teristimewa hasil penelitian ini disumbangkan kepada dunia pendidikan, utamanya SMP Negeri 5 Kota Kupang, juga untuk Kantor Kementerian Agama Kota Kupang serta Kantor Kemendiknas Kota Kupang sebagai masukan dalam melaksanakan evaluasi dan pembenahan kinerja lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini, pertama-tama dikedepankan kajian teori sebagai dasar pijak tulisan ini. Landasan teori diambil dari pikiran para ahli yang menaruh kepedulian tentang karakter manusia yang tumbuh kembangnya berkorelasi dengan kecerdasan spiritual dan keteladanan hidup. Selanjutnya penulis menampilkan hasil penelitian terdahulu, serta diakhiri dengan uraian hubungan kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru terhadap karakter peserta didik dalam *das solen* dan *das sein*, sebagai alasan yang mendasari tulisan ini digarap.

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Spiritual

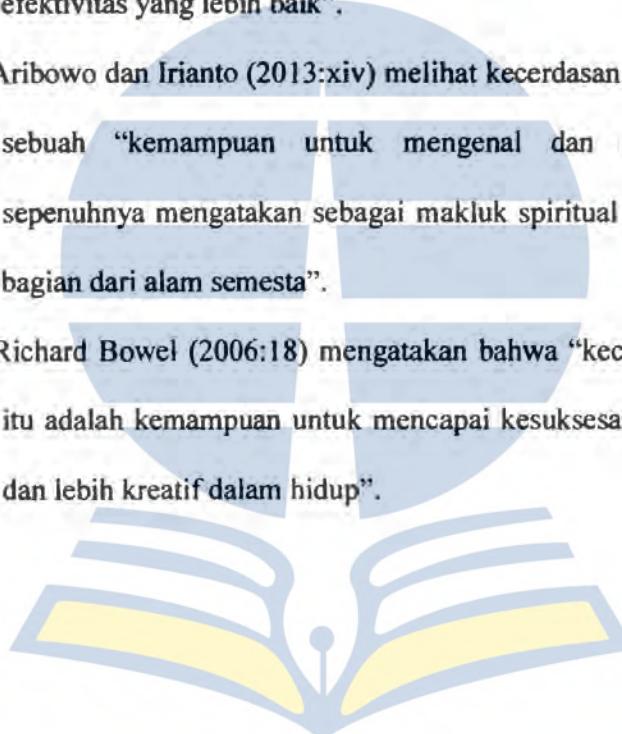
Kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pribadi anak dalam sebuah komunitas kecil yang disebut keluarga. Istilah ini dipakai dan dipopulerkan oleh Zohar dan Marshall, hingga kini menjadi istilah yang mendapat perhatian dari banyak ahli, seperti berikut ini:

a. Kecerdasan spiritual menurut para ahli

- 1). Menurut Zohar dan Marshall, yang dikutip oleh Agustian (2011:57), “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya,

kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain”.

- 2). Abdul Wahid Hasan (2006:27) berpendapat: “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi. Manusia dituntut untuk mengubah penderitaan menjadi kebahagiaan”.
- 3). Marsha Sinetar (2011:9) mengatakan bahwa “kecerdasan spiritual itu adalah pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang lebih baik”.
- 4). Aribowo dan Irianto (2013:xiv) melihat kecerdasan spiritual sebagai sebuah “kemampuan untuk mengenal dan memahami diri sepenuhnya mengatakan sebagai makluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta”.
- 5). Richard Bowel (2006:18) mengatakan bahwa “kecerdasan spiritual itu adalah kemampuan untuk mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan lebih kreatif dalam hidup”.



b. Aspek-aspek kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual itu terdiri dari 5 aspek, sebagaimana ditulis oleh Tasmara (2011), yakni:

- 1). Siddiq: nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian, seperti jujur pada diri sendiri, jujur kepada orang lain, jujur terhadap Allah, dan menyebarkan salam.
- 2). Istiqamah: kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pendirian untuk memperjuangkan kebaikan dan kesejahteraan bersama. Sikap ini terlihat melalui perilaku yang mempunyai tujuan, kreatif, menghargai waktu, serta sabar.
- 3). Fathanah: kemahiran atau penguasaan terhadap bidang tertentu, nampak dalam akhlak yang luhur, memiliki kebijaksaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4). Amanah atau Kepercayaan, nampak pada nilai-nilai: menunjukkan hasil yang optimal, bertanggungjawab terhadap suatu pekerjaan, mempercayai dan dipercayai.
- 5). Tablig: mengabdikan hidup bagi orang lain bagi pelita yang bersinar menghalau kegelapan.

Selanjutnya dalam Kitab Suci Perjanjian Baru terbitan LBI (2015), menyebutkan tiga aspek kecerdasan spiritual sebagai satu ikatan utuh yang tak dapat dipisahkan, yakni: “Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu: Iman, Pengharapan, dan Kasih, dan yang paling besar di antaranya adalah Kasih” (I Kor 13:13).

Memperhatikan beberapa aspek di atas, ternyata kehidupan yang dibangun di atas dasar kecerdasan spiritualitas, mendorong sebuah kehidupan yang dijiwai oleh Iman, hal mana iman itu menjelma pada kekuatan tekad yang berpengharapan (tidak “patah arang”), serta berpuncak pada pancaran perilaku hidup yang dijiwai oleh kasih kepada sesama yang kelihatan sebagai wujud kasih kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang tak kelihatan itu.

c. Ciri kecerdasan spiritual

Sebagai orang yang mempunyai andil dalam mempopulerkan kecerdasan spiritual, Zohar dan Marshall seperti dikutip oleh Susilo (2013:18-19) mengelompokkan kecerdasan spiritual ke dalam 8 ciri sebagai berikut, yakni:

1. “Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi.
2. Mampu menjalani dan mengatasi penderitaan.
3. Mampu menghadapi dan melampaui rasa sakit.
4. Membangun kehidupan yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
5. Enggan melakukan kegiatan yang merugikan.
6. Memandang segala sesuatu secara *holistik*.
7. Selalu bertanya mengapa.
8. Memiliki kemampuan melawan konvensi”.

Memperhatikan ke-8 ciri di atas, maka kecerdasan spiritual ini hanya bisa diindera melalui buah yang dihasilkannya. Nilai-nilai kecerdasan spiritual tersebut yang berada di kedalaman hati seseorang dapat kelihatan setelah diekspresikan ke luar melalui

buahnya, yakni perilaku nyata yang memiliki energi positif untuk menata kehidupan secara lebih berkualitas.

d. Kecerdasan spiritualitas orangtua

Kecerdasan spiritual harus dibangun. Muhni (2009:142) mengatakan: “Pembangunan dalam arti material dan spiritual membutuhkan tokoh-tokoh pemimpin, panutan-panutan, untuk menjadi inspirasi, sumber nilai, kesusilaan dan kepercayaan yang membaharui masyarakat”. Kecerdasan spiritual menitikberatkan kehidupan yang dilandasi iman dan taqwa. Keduanya menjadi nilai kebijakan yang diwariskan orangtua kepada anak-anaknya. Hal ini ditegaskan oleh Yustinus, dalam tulisan Menggapai Kepribadian Dewasa (2006:161) mengatakan: “Kepercayaan terhadap kekuatan Tuhan yang berkarya dalam setiap peristiwa hidup adalah keutamaan yang kita harus miliki dan keutamaan itulah yang harus kita wariskan kepada anak-cucu”. Mengenai hal ini, Gleeson (2007:72) mengatakan: “keluarga tetap merupakan inti masyarakat, karena memang di situlah tempat perilaku sosial dibangun, ditafsirkan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya”.

Sebaliknya kemerosotan kecerdasan spiritual merupakan bahaya yang berdampak luas dalam kehidupan manusia. Karena itu tidaklah mengherankan kalau ada orang yang memiliki IQ (intelligence Quotient) tinggi dan EQ (Emotional Quotient) tetapi tidak diimbangi dengan SQ (Spiritual Quotient) menimbulkan ketimpangan dalam perkembangan kepribadian yang utuh. Misalnya “orang yang pandai

membuat bom atau senjata, ketika IQ nya tidak diimbangi dengan EQ dan SQ, bom atau senjata tersebut disalahgunakan untuk tindak kejahatan, seperti terorisme yang meresahkan” (Nuraida, 2007:78). Karena itulah Ludigdo (2014) mengatakan bahwa: “Potensi IQ dan EQ akan tidak berkembang optimal pada diri seseorang apabila tidak ditunjang dengan kekuatan SQ-nya”. Harus diakui bahwa kecerdasan spiritual atau SQ (Spiritual Quotients) itu tidak mudah (kalau tidak mau dikatakan: tidak bisa) diukur secara matematis sebagaimana berlaku untuk sesuatu yang bersifat material. Hal yang demikian ditegaskan oleh Sutikno sebagai berikut:

“Tingkatan SQ seseorang tak dapat diukur atau dihitung dengan pasti hanya dari tingkah lakunya, seperti seberapa sering dia ke Masjid, Gereja, Wihara, atau Pura. Ada orang yang suka beribadah dan mengayunkan langkah ke rumah ibadah supaya dilihat mertua, pasangannya atau tetangga. Bahkan ada pula yang berpuasa karena ikut-ikutan pasangannya atau rekan-rekan di Kantor. Belum ada metode untuk mengkalkulasi SQ seseorang dengan tepat. Bukankah ada orang yang membohongi seisi dunia dengan mengutip ayat-ayat suci dalam pidatonya di muka publik, sementara di belakang layar dia melakukan korupsi besar-besaran, berzina setiap pekan, atau STMJ (Sholat Terus Maksiat Juga). Entah dia benar-benar orang atau kah iblis, kita tak tahu persis”.(2014:68).

Menghadapi kenyataan seperti itu, kecerdasan spiritual harus memainkan peranan. Sebuah penelitian yang dicatat oleh Lickona (2012:75) menemukan bahwa “anak muda yang sering menghadiri acara keagamaan lebih cenderung berkepribadian baik dengan menghindari narkoba dan seks bebas ketimbang anak-anak yang kurang beragama”. Walaupun pada bagian yang sama Lickona

mengatakan bahwa: "... mungkin saja orang dapat hidup beretika tanpa Agama, dan memiliki keyakinan beragama juga belum menjamin seseorang akan menjadi baik. Akan tetapi, untuk kebanyakan orang, Agama memberikan makna hidup yang lebih tinggi, dan alasan utama hidup adalah untuk menjunjung tinggi moral" (Lickona, 2012:77).

Kecerdasan spiritual lebih bersifat vertikal dibandingkan dengan kecerdasan emosional yang bersifat horisontal, seperti ditulis oleh Najati (2012:89) "manusia adalah makluk yang beragama (*homo religious*)". Dengan spirit keagamaan, para penganut akan percaya apa yang menjadi makna hidup di dunia ini serta ke arah mana ia akhiri kelak.

Berdasarkan kelima aspek dan kedelapan ciri kecerdasan spiritual yang disampaikan di atas, maka Penulis mengelompokkannya ke dalam 3 Aspek, yaitu: Iman, Pengharapan, dan Kasih disertai dengan indikator setiap aspek yang ada sebagaimana terangkum dalam kisi-kisi penelitian yang ada. Iman, Pengharapan, dan kasih merupakan tiga dari sekian banyak nilai universal yang diakui oleh semua agama. Bahrul (2012:17) menegaskan bahwa "dimensi universalitas nilai-nilai agama semestinya terwujud dalam pengamalan nyata umat beragama. Ajaran universal ini dapat dijadikan modal dan landasan bersama untuk membangun keharmonisan umat yang lebih ideal di masa depan".

2. Keteladanan

a. Keteladanan Menurut Ki Hajar Dewantoro

Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh pelopor pendidikan di Indonesia yang telah memelopori pendidikan untuk pribumi. Ia mendirikan sekolah dengan nama Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa atau Perguruan Nasional Taman Siswa yang sekarang lebih dikenal dengan nama Taman Siswa. Ki Hajar Dewantara terkenal dengan pandangan hidupnya: "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*" (di depan menjadi teladan, di tengah membangkitkan semangat, dari belakang mendukung), sebagaimana ditulis oleh Rangga, diunduh 12 November 2015 dalam <http://www.rangga.web.id/2013/03/3-pandangan-hidup-ki-hajar-dewantara.html>. Uraian lebih lanjut, sebagai berikut:

1. *Ing ngarso sung tulodo*

Ing ngarso berarti di depan, di muka. *Sung* berasal dari kata *Ingsunyang* artinya Saya. *Tulodo* berarti teladan. Jadi makna *Ing Ngarso Sung Tulodo* adalah menjadi seorang pemimpin yang mampu menjadi teladan bagi orang di sekitarnya.

2. *Ing madyo mangun karso*

Ing Madyo artinya berada di tengah, *mangun* berarti membangun, membangkitan atau menggugah, dan *karso* diartikan sebagai kemauan atau tekad. Jadi makna dari *ing madyo mangun karso* adalah seseorang berada di tengah sebagai pribadi yang mampu

membangkitkan semangat bagi orang-orang di sekelilingnya. Dapat pula diartikan bahwa seorang pemimpin harus mampu memberikan motivasi di lingkungannya dengan menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk kehidupan yang semakin maju dan bermakna.

3. *Tut wuri handayani*

Tut wuri artinya mengikuti dari belakang dan *handayani* berarti memberikan dorongan moral atau dorongan semangat. *Tut wuri handayani* diartikan sebagai kekuatan pribadi seseorang dalam memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang.

Bertolak dari pandangan hidup Ki Hajar Dewantoro di atas, maka keteladanan adalah kemampuan seseorang dalam memberikan pengaruh positif terhadap orang lain di sekitarnya pada semua lini, seperti: berada di depan sebagai panutan, di tengah sebagai penggerak, dan di belakang sebagai pendorong.

b. Keteladanan menurut Lukman Hakim Syaifuddin

Lukman Hakim Syaifuddin dalam mencanangkan 5 nilai budaya kerja Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 6 November 2014, menempatkan keteladanan sebagai “puncak” dari kelima nilai dimaksud, yaitu: integritas, profesionalitas, inovasi, tanggungjawab, dan keteladanan. Keteladanan diartikan: menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Adapun indikator keteladanan: berakhhlak terpuji, memberikan pelayanan dengan sikap yang baik, penuh keramahan, dan adil, membimbing dan memberikan arahan kepada bawahan dan teman sejawat, serta melakukan pekerjaan yang baik dimulai dari diri sendiri.

Keteladanan bersinar dalam perilaku yang memiliki integritas, profesionalitas, inovasi, dan tanggungjawab (2014: 10-13).

c. Keteladanan menurut Albert Bandura

Albert Bandura, seperti dikutip oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Buku Modul Agama Katolik (2015:88-89) dikatakan bahwa keteladanan itu merupakan penyajian contoh perilaku yang berdampak pada proses peniruan. Individu belajar mengubah perilaku sendiri melalui penyaksian cara orang dan sekelompok orang dalam memberi reaksi atau merespon stimulus tertentu secara baik dan benar. Lebih lanjut dikatakan bahwa individu dapat memperlajari respon-respon baru dengan cara mengamati perilaku (contoh) dari orang lain. Karena itu keteladanan adalah seperangkat nilai yang baik agar seluruh tindak-tanduk seseorang memiliki magnet yang mampu memengaruhi dan menjadi panutan bagi orang lain.

d. Keteladanan menurut Sunaryo Kartadinata

Kartadinata (2012) dalam kata pengantar buku Character Matters yang ditulis oleh Lickona (2012:xii) tidak secara langsung memberikan definisi tentang keteladanan. Ia melihat keteladanan dalam hubungan sebab akibat dengan karakter, dengan berkata: "...pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam seting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan". Dalam konteks ini Kartadinata mau

menegaskan bahwa keteladanan itu perilaku nyata yang berpengaruh positif bagi pembentukan karakter.

e. Keteladanan menurut Rio Antonio

Antonio melihat keteladanan sebagai bagian dari kehidupan seorang manusia, khususnya seorang pemimpin. Dengan tegas ia mengatakan bahwa: "Menjadi pemimpin berarti menjadi teladan. Bila ia tidak siap dan tidak mampu menjadi teladan bagi rakyat, lebih baik menjadi pengikut. Karena bila pemimpin mempunyai akhlak yang buruk, maka orang-orang sekelilingnya dan rakyatnya akan mencontoh perilaku yang buruk" (2014:75).

Berdasarkan pengertian keteladanan yang dikemukakan di atas, maka keteladanan itu dapat dikelompokkan dalam tiga aspek, yakni: Integritas (artinya: kata sesuai dengan perbuatan atau perbuatan membenarkan perkataan); profesionalitas (artinya: bekerja secara disiplin, kompeten, kreatif, inovatif, dan berkualitas), serta tanggungjawab (bekerja secara tuntas dan konsekuensi) (Sogen, 2015:21).

3. Karakter dan Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian serius berbagai pihak dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter atau karakter itu sendiri mendapat perhatian dari setiap insan, terutama dari para ahli. Di bawah ini, penulis menyajikan pendapat para ahli sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter menurut Lickona

Lickona (2012) melihat pendidikan sebagai usaha pemanusiaan manusia. Hal ini memiliki posisi sentral dalam pembentukan keberadaban manusia. Manusia seutuhnya terbentuk karena pengaruh pendidikan. Seluruh diri manusia berkembang dan bertumbuh ke arah yang baik dan benar seturut tujuan hakikinya tergantung juga dari pendidikan yang berkualitas. Salah satu aspek dalam diri manusia adalah karakter. Karena itu, pendidikan karakter menjadi penting. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

b. Pendidikan karakter menurut Suyanto

Suyanto (2009:112) mengartikan pendidikan karakter itu sebagai "cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara". Itu berarti, seluruh elemen kehidupan

dipengaruhi oleh karakter seseorang. Perilaku individu, keluarga dan masyarakat turut ditentukan oleh karakter seseorang.

c. Karakter menurut Kertajaya

Senada dengan Suyanto, Kertajaya (2010:93) mengatakan bahwa karakter adalah “ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu”. Ekspresi kehidupan seseorang merupakan gambaran karakter dirinya. Perilaku yang baik lahir karena karakter dari dalam baik adanya.

d. Karakter menurut Willy Susilo

Willy Susilo (2013:xiii) mengatakan bahwa karakter berkaitan dengan sifat-sifat mental, termasuk kualitas moral etika yang menjadi ciri khas seseorang. ... Karakter merupakan sekumpulan karakteristik psikologis yang memengaruhi kecenderungan dan kemampuan seseorang untuk mengedepankan moralitas dalam setiap tindakannya”

e. Pengertian karakter menurut Koesoema

Koesoema (2010) berpendapat bahwa istilah karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti cetak biru, format dasar, sidik, seperti dalam sidik jari. Itu berarti karakter menyatu dengan diri manusia. Dari pengertian ini, karakter dan perilaku individu merupakan satu kesatuan yang erat, hampir tidak dapat dipisahkan.

Perubahan karakter ke arah yang baik membutuhkan waktu yang panjang.

f. Pendidikan karakter menurut Masnur Muslich

Menurut Masnur Muslich (2011), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap pelajaran perlu dikembangkan dan dieksplisitkan. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya dalam tataran kognitif, tetapi menyentuh pada proses internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

g. Pendidikan karakter menurut Aunillah

Menurut Aunillah (2012), pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa.

Berpijak pada pendapat di atas, maka pendidikan karakter menjadi penting dan sentral dalam kehidupan manusia. Karena itu, sangatlah beralasan, jika gaung pendidikan karakter menjadi perhatian banyak pihak terutama mereka yang berkehendak baik untuk tujuan kebaikan bersama.

Karakter dan pendidikan karakter meliputi sejumlah nilai positif dan universal yang membentuk kepribadian anak didik. Nilai-nilai itu adalah: nilai etika, nilai keimanan, nilai sosial, yang berkaitan dengan diri sendiri, sesama, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sejumlah nilai yang demikian perlu disemaikan, ditumbuh kembangkan, dirawat melalui pengaruh yang positif, hal mana pengaruh itu dipancarkan oleh dan melalui keteladanan.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis menampilkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai pembanding dengan hasil penelitian penulis. Penelitian itu meliputi pengaruh kecerdasan spiritualitas, pengaruh keteladanan guru terhadap karakter peserta didik, serta penelitian tentang karakter peserta didik.

1. Trihandini tentang pengaruh kecerdasan spiritual

Pada tahun 2007, Trihandini dalam <http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SI/article/view/117>, Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro Semarang melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang). Ia mengikutsertakan 95 orang responden yang dipilih secara acak, dengan menggunakan kuesioner dan tes IQ (Intelligence Quotient). Adapun hasil penelitiannya

adalah: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Suryani tentang pengaruh kecerdasan spiritual

Suryani dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5636>, Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang melakukan penelitian dengan tentang Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Menjelaskan Kecerdasan Emosional Pada ODHA (Orang Dengan Hiv/Aids) di Kota Malang. Ia melibatkan 50 orang responden. Setelah mengolah data yang ada, ia memperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan: variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memiliki korelasi yang sangat kuat, artinya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada ODHA yang terinfeksi HIV di Kota Malang memiliki hubungan yang baik dan kuat.

3. Raharjo tentang pengaruh keteladanan

Raharjo dalam <http://eprints.uny.ac.id/10384/1/jurnal.pdf>, melakukan penelitian berjudul: Pengaruh Keteladanan Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa (2013) dengan tujuan untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih, Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL),
- 2) pengaruh interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih Jurusan TITL, dan
- 3) pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih Jurusan TITL.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian ex post facto dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih Jurusan TITL dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($55,577 > 3,92$) dan sumbangannya efektifnya sebesar 29,57%.
 - 2) Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih Jurusan TITL dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($66,405 > 3,92$) dan sumbangannya efektifnya sebesar 25,38%.
 - 3) Terdapat pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih Jurusan TITL dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($50,521 > 3,07$) dan sumbangannya efektifnya sebesar 54,95%.
4. Sumarni tentang pengaruh keteladanan

Sumarni dalam http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/komunitas/2317,

Mahasiswa Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, melakukan penelitian pada tahun 2011. Ia tertarik meneliti tentang Keteladanan Guru dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wattansoppeng, Kabupaten Soppeng. Ia menggunakan 4 alat penelitian, yakni kuisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Diujung penelitiannya, disimpulkan bahwa: pada dasarnya tenaga pendidik menunjukkan keteladanan yang positif terhadap sikap peserta didik.

5. Lestari tentang pengaruh keteladanan

Lestari (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2223>, melakukan penelitian berjudul Peranan Keteladanan Dan Cinta Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak (studi kasus pada Murid di SDIT Insan Mandiri Jakarta), berakhir dengan kesimpulan: keteladanan dan kasih sayang yang tulus dengan disertai kesadaran untuk mendidik anaknya terbukti dapat membentuk 9 karakter anak.

6. Siagian tentang Minat Belajar dan Karakter

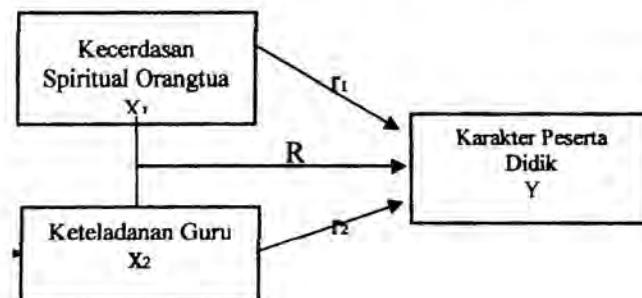
Siagian dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5632>, melakukan penelitian berjudul Minat Belajar Dan Karakter Anak Dalam Model Pendidikan Home Schooling di Jabotabek, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar anak dan bagaimana karakter anak dalam model pendidikan *home schooling*. Penelitian ini adalah penelitian survei yang dilakukan pada anak-anak yang melaksanakan pendidikan non formal. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti model pendidikan *home schooling* yang tersebar di Jabotabek berjumlah 45 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis induktif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui secara deskriptif bahwa mayoritas anak memiliki karakter yang tidak terlalu tinggi atau rendah dengan persentase di bawah tujuh puluh persen.

7. Nasrudin cs dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5631> melakukan penelitian berjudul Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia, dengan maksud untuk mengetahui pengembangan model pendidikan karakter berdasarkan sifat fitrah manusia. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Adapun subjek atau responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo. Fokus penelitian adalah efektivitas penggunaan model pendidikan karakter. Teknik pengumpulan datanya adalah validasi ahli, angket, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter yang berdasarkan sifat fitrah manusia dapat diterima oleh dosen dan mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden, 94% responden menyatakan setuju, 2% responden memilih tidak setuju dan 4% mengambil sikap abstain. Dengan demikian model pendidikan karakter yang berdasarkan sifat fitrah manusia dapat dijadikan model pendidikan di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ternyata kecerdasan spiritual dan keteladanan itu memiliki kekuatan yang luar biasa dalam memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter manusia. Karena itu pendidikan yang berbasis kecerdasan spiritual dan keteladanan menjadi metode transfer nilai yang ampuh.

C. Kerangka Berpikir

Selanjutnya penulis menggambarkan hubungan antara kedua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan kerangka berpikir, sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kisi-kisi untuk memberikan gambaran yang memadai antara variabel yang ada dengan indikator yang ditetapkan serta jumlah pernyataan berdasarkan indikator, yang selanjutnya terbaca pada nomor angket dari pernyataan yang telah disusun.

Tabel 2.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan	Nomor Angket
1.	Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua	1. Kepercayaan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. 2. Kekuatan iman dalam peribadatan/ doa/ sholat. 3. Partisipasi aktif dalam kegiatan religius di kelompok masyarakat. 4. Kekuatan mental dalam menghadapi	1 1 1 1	1 2 3 4

		cobaan hidup.		
		5. Adanya motivasi hidup untuk cepat bangkit dari keterpurukan.	1	5
		6. Adanya prinsip hidup yang kuat bahwa masih ada hari esok yang lebih baik.	1	6
		7. Relasi suami istri yang harmonis	1	7
		8. Adanya perlakuan yang akrab dan adil terhadap anak-anak.	2	8-9
		9. Relasi orangtua dengan tetangga/komunitas yang lebih luas.	3	10-12
3. Karakter Peserta Didik		1. Pengetahuan	1	25
		2. Pemahaman	1	26
		3. Penerapan	1	27
		4. Perasaan	1	28
		5. Penilaian	1	29
		6. Partisipasi	1	30
		7. Kesiapan	1	31
		8. Relasi	2	32-33
		9. Kreativitas	3	34-36
Jlh	3 variabel	27 indikator	36	36

D. Operasional Variabel

Pada penelitian ini ditetapkan tiga jenis variabel yang akan diukur, yaitu variabel bebas dengan notasi (X), sebuah variable yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Variabel tersebut adalah :

I. Variabel bebas

Kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru dipandang penting dalam memberikan pengaruh bagi karakter peserta didik, sebab peserta didik menghabiskan waktu terbanyak bersama orangtua di rumah dan bersama guru di Sekolah. Operasional variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Operasionalisasi Variabel Kecerdasan Spiritual Orangtua (X_1)

Bertolak dari beberapa uraian terdahulu tentang kecerdasan spiritual, penulis mengerucut pada 3 hal sebagai dimensinya, yakni: Iman, Pengharapan, dan Kasih (dalam I Kor 13:13), yang diperdalam lagi oleh Dagur (buku ke-2, 2014:79) dengan mengatakan: “Bila Iman, Harap, dan Kasih menjadi kekuatan utama kita, maka dalam keadaan apapun kita dapat mengucap syukur kepada Bapa (Allah) di Surga dan memuliakan nama-Nya”. Demikian juga dengan indikator yang diambil sebagai inti dari dimensi yang ada.

Variabel kecerdasan spiritual orangtua diketahui melalui indikatornya, yakni: 1) Kepercayaan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa; 2) Kekuatan rohani dalam peribadatan/ doa/ sholat; 3) Partisipasi aktif dalam sosial religius di dalam kelompok masyarakat. 4) Kekuatan mental dalam menghadapi cobaan hidup; 5) Adanya motivasi hidup untuk cepat bangkit dari keterpurukan; 6) Adanya prinsip hidup yang kuat bahwa masih ada hari esok yang lebih baik. 7) Relasi suami istri yang harmonis; 8) Adanya hubungan yang akrab dan adil antara orangtua dengan anak-anak, dan 9) Relasi orangtua

dengan tetangga/ komunitas yang lebih luas. Operasional variabel Kecerdasan spiritual orangtua (X_1) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel halaman berikut ini.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kecerdasan Spiritual Orangtua (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kecerdasan Spiritual Orangtua (X_1)	Iman	1. Kepercayaan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa; 2. Kekuatan rohani dalam peribadatan/ doa/ sholat; 3. Partisipasi aktif dalam sosial religius di dalam kelompok masyarakat.	Ordinal
	Harapan	1. Kekuatan mental dalam menghadapi cobaan hidup; 2. Adanya motivasi hidup untuk cepat bangkit dari keterpurukan; 3. Adanya prinsip hidup yang kuat bahwa masih ada hari esok yang lebih baik.	
	Kasih	1. Relasi suami istri yang harmonis; 2. Adanya hubungan yang akrab dan adil antara orangtua dengan anak-anak. 3. Relasi orangtua dengan tetangga/ komunitas yang lebih luas.	

b. Operasional Variabel Keteladanan Guru (X_2)

Dimensi keteladanan guru meliputi tiga aspek, yakni: integritas, profesionalitas, dan tanggungjawab, sebagaimana telah dirumuskan pada bagian terdahulu. Untuk mengetahui lebih rinci

tentang variable keteladanan dengan ketiga aspek ini, maka disampaikan indikatornya sebagai berikut: 1) Menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu; 2) Berani mengakui kesalahan, disertai tekad untuk memperbaiki; 3) Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tuntas. 4) Melakukan perbuatan yang baik dan benar sesuai perkataan; 5) Berpijak pada sportivitas, keadilan, dan kejujuran; 6) Bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. 7) Menguasai materi sesuai tugas dan fungsi; 8) Hangat dalam pergaulan, tegas dalam tugas; 9) Melaksanakan pekerjaan secara kreatif dan bermutu. Operasional variabel keteladanan guru (X₂) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel halaman berikut ini.

**Tabel 2.3
Operasional Variabel Keteladanan Guru (X₂)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Keteladanan Guru (X₂)	Tanggung jawab	1. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu; 2. Berani mengakui kesalahan, disertai tekad untuk memperbaiki; 3. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tuntas.	Ordinal
	Integritas	1. Melakukan perbuatan yang baik dan benar sesuai perkataan; 2. Berpijak pada sportivitas, keadilan, dan kejujuran; 3. Bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.	
	Profesionalitas	1. Menguasai materi sesuai tugas dan fungsi; 2. Hangat dalam pergaulan, tegas dalam tugas; 3. Melaksanakan pekerjaan secara kreatif dan bermutu.	

2. Variabel terikat: karakter peserta didik (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel tersebut adalah karakteristik anak didik. Susilo (2013:156) mengatakan bahwa: ‘Pendidikan karakter harus mencapai perkembangan perilaku dalam 3 dimensi, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik’. Sedangkan indikator yang ada ini penulis ambil beberapa makna dari ketiga dimensi yang ada. Untuk lebih jelas, disampaikan indikator dari ketiga aspek yang ada sebagai berikut: 1) Pengetahuan; 2) Pemahaman; 3) Penerapan; 4) Perasaan; 5) Penilaian; 6) Partisipasi; 7) Kesiapan; 8) Relasi; dan 9) Kreativitas. Operasional variabel karakter peserta didik (Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel halaman berikut ini.

Tabel 2.4
Operasional Variabel Karakter Anak Didik (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Karakter Peserta Didik	Kognitif	1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Penerapan	Ordinal
	Afektif	1. Perasaan 2. Penilaian 3. Partisipasi	
	Psikomotorik	1. Kesiapan 2. Relasi 3. Kreativitas	

E. Hipotesis Penelitian

Kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru menjadi variabel bebas yang memberikan pengaruh bagi karakter peserta didik sebagai variabel terikat, yakni:

1. Adanya pengaruh positif kecerdasan spiritual orangtua terhadap pembentukan karakter peserta didik.
2. Adanya pengaruh positif keteladanan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik.
3. Adanya pengaruh positif kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ketiga dari Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini mengedepankan gambaran tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, operasional variabel, sumber dan alat pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, serta teknik analisis data dan uji hipotesis, sebagai berikut:

A. Desain Penelitian

1. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik.

Menurut Ndraha (2011:119) desain analitik merupakan suatu “*riset yang dimulai dari data dan berakhir pada sebuah kesimpulan*”. Tujuannya untuk membuktikan secara empirik pengaruh kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang.

a. Sumber data.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siwi pada SMP Negeri 5 Kota Kupang yang dipilih secara acak kelas mewakili semua kelas yang ada, sebanyak 10% dari total jiwa, yakni 10 % dari 1.276 = 127 orang siswa sebagai sumber data.

b. Tempat, Waktu, dan Jadual Penelitian

1). Tempat

Penelitian tentang pengaruh kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Sekolah ini dipilih karena berada di pusat kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur – Indonesia, memiliki jumlah siswa 1.276 orang dari berbagai suku, agama, dan budaya, serta berdekatan dengan tempat tinggal penulis (kurang lebih 50 meter) sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian secara memadai.

2). Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan, yakni dari bulan Agustus sampai dengan November 2015, meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan penelitian, pengolahan data penelitian, perolehan hasil uji penelitian, sampai dengan perampungan penyusunan Tugas Akhir Program Magister.

3). Jadual Penelitian

Penyusunan jadual penelitian dipandang penting sebagai instrumen yang membantu penulis dalam membagi waktu secara proporsional untuk menyelesaikan setiap tahapan penelitian secara bertanggungjawab. Jadual ini merupakan acuan pelaksanaan penelitian, dengan pembagian kegiatan sebagai berikut:

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:90) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Hal yang sama yang dikatakan oleh Sudjana (2012:67) bahwa populasi adalah "totalitas nilai yang mungkin untuk diukur atau digeneralisasikan baik secara kuantitatif dan secara kualitatif". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang yang berjumlah: 1.276 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	
		Laki-laki	Perempuan
1	VII	258	223
2	VIII	191	204
3	IX	214	186
Total	3 Kelas	663	613
Jumlah Laki-laki dan Perempuan:		1.276	

Sumber data: SMP Negeri 5 Kota Kupang, keadaan: Oktober 2015.

2. Sampel penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Pertimbangan pengambilan sampel penelitian bertolak dari pendapat Arikunto (2009) yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sebagai

responden sehingga penelitian yang dilaksanakan lebih sebagai penelitian populasi. Dan jika subyeknya lebih dari 100, maka sampelnya diambil 10-15% atau 20-25%. SMP Negeri 5 Kota Kupang mempunyai 1.276 siswa. Penulis mengambil 10% dari jumlah yang ada, yakni: $10\% \times 1.276 = 127$ orang siswa sebagai sampel penelitian. Perlu disampaikan bahwa Penulis menggunakan metode acak kelas dalam penentuan responden, yakni terpilih 4 kelas dari 39 kelas paralel, dengan jumlah siswa dari 4 kelas: 126 orang.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian pada SMP Negeri 5 Kota Kupang

No	Jlh Kelas Paralel	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII : 15 Kelas	Kelas VII A:	33 orang
2	VIII : 12 Kelas	Kelas VIII B dan D	61 orang
3	IX : 12 Kelas	Kelas IX E	32 orang
Jlh	39 Kelas paralel	4 Kelas	126 orang

Sumber data: SMP Negeri 5 Kota Kupang, keadaan: Oktober 2015

C. Instrumen Penelitian

Ada dua alat pengumpul data yang digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan sebagai dasar pengolahan data. Alat pengumpul data dimaksud adalah: Angket/Kuisisioner dan wawancara, dengan uraian sebagai berikut:

1. Angket/Kuisisioner.

Menurut Nazir dalam <http://panduanskripsi.com/metode-pengumpulan-data-dengan-kuesioner-pada-penelitian-kuantitatif/>, *kuisisioner* atau daftar pertanyaan adalah satu set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan memerlukan jawaban yang mempunyai makna dalam menghasilkan hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat terperinci dan lengkap.

Menyadari efektifitas dan efisiensi dari metode pengumpulan data ini, serta keterbatasan waktu dan biaya, maka Penulis menggunakan metode ini, sebagaimana dikatakan oleh Iswanto (2014:47):

“Penggunaan kuisioner merupakan metode yang paling murah untuk mengumpulkan informasi, karena kuisioner sangat efektif untuk mengumpulkan informasi dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, kuisioner digunakan jika masukan yang diperlukan banyak dengan faktor waktu dan biaya yang terbatas”.

Untuk memperoleh data yang memadai, maka disusunlah 12 butir pertanyaan yang ditujukan kepada siswa sebagai responden untuk menilai pengaruh kecerdasan spiritual orangtua, serta 12 pertanyaan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh keteladanan Guru terhadap karakter peserta didik, serta 12 pertanyaan untuk mengetahui kualitas karakter terhadap peserta didik itu sendiri. Pertanyaan ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan sikap. Total pertanyaan terhadap ketiga variabel dalam tulisan ini adalah: 36 nomor.

Adapun cara yang dipakai dalam mengisi angket adalah :

- a. Daftar pertanyaan disiapkan dalam 1 (satu) paket (36 pertanyaan dalam bentuk pernyataan) untuk setiap peserta didik.
- b. Dibagikan secara serempak kepada sejumlah peserta didik yang telah dipilih secara acak menjadi responden. Responden diambil dengan menggunakan metode acak kelas.
- c. Setiap peserta didik memberikan jawaban sesuai panduan pertanyaan yang ada, tanpa menuliskan nama, agar ia bebas, jujur, dan tidak takut kalau diketahui oleh Gurunya, termasuk orangtuanya.
- d. Jawaban diberikan langsung pada lembaran pertanyaan dengan memberikan tanda (v) pada salah satu butir dari 5 (lima) pilihan jawaban yang ada (Sangat tidak setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).
- e. Mengumpulkan jawaban yang ada sesudah responden selesai menjawabnya. Hal ini dilakukan sendiri oleh Penulis dengan terlebih dahulu mendapat izin dari Kepala Sekolah dan Wali Kelas.

Sebelum kegiatan analisis data dimulai, penulis melakukan pengolahan data, dengan langkah yang ditempuh sebagai berikut :

1. Mendampingi pengisian angket, dimaksudkan untuk mengetahui apakah responden telah mengisi angket secara lengkap dan mengembalikan secara utuh.

2. Klasifikasi data, kegiatan pengelompokan data yang sudah terkumpul sesuai dengan problematika penelitian, agar memudahkan pengolahan data lebih lanjut.
3. Penilaian data, pada tahap ini data diolah untuk mendapatkan hasil tentang pengaruh kecerdasan spiritual orang tua dan keteladanan guru terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang.

Angket penelitian ini bersifat tertutup dengan menggunakan skala Likert, yang masing-masing jawaban mempunyai gradasi nilai sebagai berikut :

1) Sangat Setuju	(SS) : diberi nilai 5
2) Setuju	(S) : diberi nilai 4
3) Cukup Setuju	(CS) : diberi nilai 3
4) Tidak Setuju	(TS) : diberi nilai 2
5) Sangat Tidak Setuju	(STS) : diberi nilai 1

Bobot penilaian ditentukan berdasarkan kualitas dan atau kuantitas sesuatu. Hal ini sangat tergantung pada kesan, pengalaman, penglihatan, perasaan responden, entah secara individu atau bersama-sama terutama untuk instrumen penelitian angket dan wawancara.

Kualitas penilaian siswa diperoleh berdasarkan pengalaman langsung dan atau tidak langsung, lalu dinyatakan apa adanya secara jujur, dengan alasan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS), apabila kecerdasan spiritual orang tua dan keteladanan guru pada masing-masing dimensi senantiasa memberikan pengaruh positif yang sifatnya sering atau terus-menerus.
- b. Setuju (S), apabila kecerdasan spiritual orang tua dan keteladanan guru pada umumnya berpengaruh positif.
- c. Cukup Setuju (CS) apabila kecerdasan spiritual orang tua dan keteladanan guru berada pada kategori kadang-kadang memberikan pengaruh.
- d. Tidak Setuju (TS) apabila kecerdasan spiritual orang tua dan keteladanan guru kurang memberikan pengaruh positif.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) apabila kecerdasan spiritual orang tua dan keteladanan guru sama sekali tidak memberikan pengaruh positif.

Kualitas penilaian terhadap pengaruh kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru berlaku juga untuk penilaian kualitas karakter peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain, penilaian untuk kedua variabel bebas dan satu variabel terikat menggunakan bobot jawaban yang sama, yakni: Sangat setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat tidak setuju.

2. Wawancara.

Menurut Lerbin (2012:28), wawancara adalah "metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian". Tanya jawab sepihak berarti pengumpulan data dilaksanakan secara aktif oleh peneliti melalui sejumlah pertanyaan dan responden aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Sedangkan menurut Esterberg (2010:231) wawancara adalah "pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Lebih lanjut Nazir (2019:61) menggambarkan wawancara sebagai "proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden".

Dari beberapa definisi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara pewawancara dengan satu atau lebih orang yang diwawancara untuk memperoleh data dan atau informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Pada umumnya wawancara dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pewawancara memperkenalkan diri dan meminta kesediaan waktu dan sumbangannya pikiran dari responden yang hendak diwawancarai.
- b. Menerangkan maksud, tujuan, dan kegunaan dari wawancara.
- c. Menjelaskan mengapa responden mendapat kehormatan dipilih untuk diwawancarai.

- d. Menerangkan bahwa wawancara tersebut merupakan suatu hal yang bersifat confidensial(rahasia, konsumsi terbatas).
- e. Melaksanakan wawancara dalam suasana yang bersahabat, sambil sesekali mengulangi pertanyaan yang ada dengan formulasi yang berbeda untuk mendapatkan jawaban yang semestinya berdasarkan keadaan nyata di lapangan.
- f. Membacakan saripati wawancara yang ada serta memperbaiki isinya manakala ada yang tidak dimaksudkan oleh responden atau menambahkan pokok pikiran responden yang belum diakomodir.

Demi kelancaran pelaksanaan wawancara, peneliti telah menyiapkan segala hal yang diperlukan, seperti: catatan point-point penting atau daftar pertanyaan, tape recorder, dan alat tulis. Responden yang diwawancarai adalah orangtua siswa dan guru. Singkatnya, seluruh intrumen wawancara dalam penelitian ini adalah tertuntun. Artinya angket dan wawancara dirumuskan dalam bentuk pertanyaan tentang pengaruh kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan guru terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, dipandang perlu adanya prosedur pengumpulan data. Penulis menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara melakukan uji coba instrumen pengumpulan data terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan penelitian berdasarkan intrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Coba Instrumen Pengambilan Data

Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan (validitas) dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu dilakukan analisis pengaruh antara satu butir dengan indikator dan dengan variabel. Instrumen pengujian data ini diujicoba pada sekolah yang setara atau memiliki kemiripan dengan objek penelitian yang sesungguhnya. Berdasarkan pertimbangan ini, Penulis memilih SMP Negeri 8 Kota Kupang, yang jaraknya kurang lebih satu kilometer dari SMP Negeri 5 Kota Kupang. Penulis meminta kesediaan dan dukungan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Siswa yang terlibat dalam ujicoba ini sebanyak 84 orang dari total 998 orang.

Tabel 3.4
Jumlah Siswa SMP Negeri 8 Kota Kupang berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	
		Laki-laki	Perempuan
1.	VII	157	165
2.	VIII	179	158
3.	IX	179	160
Total	3 Kelas	515	483
Jumlah Laki-laki dan Perempuan:			998

Sumber data: SMP Negeri 8 Kota Kupang, keadaan: Oktober 2015.

a. Uji Validitas Instrumen.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2011:87) "suatu instrumen dinyatakan valid, apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur". Teknik validasi kuesioner dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai

rumus korelasi *product moment* menurut Pearson (2014:110) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (x) dengan skor total (y)

n = ukuran sampel (responden)

x = ukuran butir

y = skor total

Syarat korelasi pearson :

- Sampel diambil secara acak
- Ukuran sampel minimum dipenuhi
- Data sampel masing-masing variabel berdistribusi normal
- Bentuk regresi linier

b. Uji reliabilitas instrumen data.

Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya tes yang sama dipergunakan untuk sejumlah subjek yang sama pada waktu yang berbeda, maka hasil yang diperoleh tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas instrumen pengukuran data digunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Relabilitas Instrumen

n : Banyaknya Butir Pertanyaan

Σs_i^2 : Jumlah Varian Item

S_i^2 : Variabel Total

Kriteria reliabilitas instrumen pengukuran data sebagai berikut:

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$ = sangat rendah,

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$ = rendah,

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$ = sedang

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$ = tinggi,

$0,80 \leq r_{11} < 1,00$ = sangat tinggi

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan dan diukur dengan *skala likert* dalam bentuk *checklis*. Scoring dalam kuesioner menggunakan lima jawaban *alternative*, yakni Tidak Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju.. Sebelum daftar pertanyaan (kuesioner) tersebut diberikan kepada responden terlebih dahulu daftar pertanyaan tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya, melalui uji coba instrument yang dilaksanakan di Sekolah yang setingkat dengan SMP Negeri 5 Kota Kupang.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebelumnya akan diuji coba. Uji coba dimaksudkan untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel. Hasil uji coba tersebut diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2009: 211) bahwa, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Untuk mengukur validitas angket, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2009: 213) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Kriteria:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti (butir soal) valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti (butir soal) tidak valid.
2. Jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari α sebesar 0,05 maka instrument yang digunakan valid.

Hasil rekapitulasi uji *validitas* pada variabel Kecerdasan Spiritual Orang Tua (X_1) disajikan pada tabel 3.5 di halaman berikut.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji *Validitas*
Variabel Kecerdasan Spiritual Orang Tua (X_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
$X_{1.1}$	0,332	0,174	0,000	Valid
$X_{1.2}$	0,571	0,174	0,000	Valid
$X_{1.3}$	0,467	0,174	0,000	Valid
$X_{1.4}$	0,517	0,174	0,000	Valid
$X_{1.5}$	0,657	0,174	0,000	Valid
$X_{1.6}$	0,545	0,174	0,000	Valid
$X_{1.7}$	0,551	0,174	0,000	Valid
$X_{1.8}$	0,627	0,174	0,000	Valid
$X_{1.9}$	0,621	0,174	0,000	Valid
$X_{1.10}$	0,513	0,174	0,000	Valid
$X_{1.11}$	0,553	0,174	0,000	Valid
$X_{1.12}$	0,436	0,174	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah pada lampiran 2 dan 3

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dikemukakan bahwa semua item pada variabel Kecerdasan Spritual Orang Tua (X_1) adalah valid, karena skor tiap item dengan skor total mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} atau probabilitas (sig) lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05. Hasil rekapitulasi uji *validitas* pada variabel Keteladanan Guru (X_2) disajikan pada Tabel 3.6 halaman di bawah ini.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Keteladanan Guru (X₂)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keterangan
X _{2.1}	0,569	0,147	0,000	Valid
X _{2.2}	0,578	0,147	0,000	Valid
X _{2.3}	0,604	0,147	0,000	Valid
X _{2.4}	0,523	0,147	0,000	Valid
X _{2.5}	0,554	0,147	0,000	Valid
X _{2.6}	0,307	0,147	0,000	Valid
X _{2.7}	0,488	0,147	0,000	Valid
X _{2.8}	0,445	0,147	0,000	Valid
X _{2.9}	0,545	0,147	0,000	Valid
X _{2.10}	0,553	0,147	0,000	Valid
X _{2.11}	0,626	0,147	0,000	Valid
X _{2.12}	0,586	0,147	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah pada lampiran 2 dan 3

Berdasarkan Tabel 3.6 maka semua item pada variabel Keteladanan Guru (X₂) adalah valid, karena skor tiap item dengan skor total mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05.

Hasil rekapitulasi uji *validitas* pada variabel Karakter Peserta Didik (Y) disajikan pada tabel 3.7 di halaman berikut.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Karakter Peserta Didik (Y)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keterangan
Y.1	0,611	0,147	0,000	Valid
Y.2	0,538	0,147	0,000	Valid
Y.3	0,547	0,147	0,000	Valid
Y.4	0,387	0,147	0,000	Valid
Y.5	0,543	0,147	0,000	Valid
Y.6	0,452	0,147	0,000	Valid
Y.7	0,425	0,147	0,000	Valid
Y.8	0,310	0,147	0,000	Valid
Y.9	0,314	0,147	0,000	Valid
Y.10	0,412	0,147	0,000	Valid
Y.11	0,664	0,147	0,000	Valid
Y.12	0,518	0,147	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah pada lampiran 2 dan 3

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat dikemukakan bahwa semua item pada variabel Karakter Peserta Didik (Y) adalah valid, karena skor tiap item dengan skor total mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05.

a. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009) menyatakan bahwa reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, di mana hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjang seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus yang digunakan adalah:

$$R = \left[\frac{k}{K-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^3}{\sigma r^2} \right]$$

Kriteria:

Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau lebih besar dari 0,6 berarti instrument dikatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau lebih kecil dari 0,6 berarti instrument dikatakan tidak reliabel.

Tabel. 3.8 Rekapitulasi Uji Reliabilitas X_1 , X_2 dan Y

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X_1	0,772	Reliabel
X_2	0,745	Reliabel
Y	0,669	Reliabel

Sumber: data primer diolah pada lampiran 4

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dikemukakan bahwa nilai *alpha cronbach* yang dihasilkan dari semua variabel lebih besar dari 0,6 sehingga variabel X_1 , X_2 dan Y adalah reliabel.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi, regresi sederhana dan regresi ganda dengan bantuan SPSS 16.0. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi: 1) analisis deskriptif, 2) uji prasarat analisis, dan 3) uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel. Teknik ini untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu Kecerdasan Spiritual Orang Tua, Keteladanan Guru dan Karakter Peserta Didik. Analisis data ini menggunakan bantuan SPSS 16.0

2. Uji Prasarat Analisis

Uji prasarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi prasyarat untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan atau tidak. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan prasyarat antara lain hubungan variabel X terhadap Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subyek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan secara baik dan benar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan instrument Uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS 16.0. Kriterianya adalah signifikan untuk uji dua sisi perhitungan lebih besar dari $> 0,05$ berarti berdistribusi secara normal. (Lihat lampiran 4.e)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji barletts. (Lihat lampiran 4.e)

c. Uji Linearitas

Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. (Lampiran 4.f).

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y sekaligus sebagai uji hipotesis, maka akan diuji dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji Korelasi

Sebagaimana disebutkan di atas, uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, atau untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *Produk Moment* dengan rumus sebagai berikut:

Mencari nilai r (koefesien korelasi) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , guna mencari nilai t dari tabel dengan dk $n-2$, pada taraf signifikansi 0,95 ($\alpha = 5\%$). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dengan melihat t daftar, dengan kaidah keputusan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti nilai koefesien korelasi yang didapat adalah signifikan.

b. Uji Koefesien Determinasi (Uji Regresi Berganda)

Uji koefesien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X_1 , X_2 terhadap variable dependen Y.

Untuk itu digunakan bantuan program aplikasi SPSS 16.0

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Bertolak dari judul tesis yang diambil: Kecerdasan Spiritual Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang, maka dapatlah digambarkan objek penelitian itu. SMP Negeri 5 Kota Kupang berada di jantung Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara – Indonesia. Dari Kelas VII, VIII, dan IX, semuanya terdiri dari 39 kelas paralel, dengan jumlah siswa: 1.276 orang. Dari 39 kelas paralel yang ada, Penulis mengambil secara acak sebanyak 4 kelas dengan total responden 10% dari total populasi (1.276) sebanyak: 126 orang dari yang seharusnya 127 orang (bila menggunakan sampling random). Adapun tenaga pendidik dan karyawan yang mengabdi di sekolah ini berjumlah: 102 orang sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan berdasarkan Pendidikan

Nomor	Kualifikasi Pend.	Jumlah	Prosentasi
1	Magister	3	3%
2	Sarjana	76	75%
3	Diploma	7	7%
4	SMA	16	16%
Total		102	100%

Sumber data: SMP Negeri 5 Kota Kupang, keadaan: Oktober 2015

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	VII	258	223
2	VIII	191	204
3	IX	214	186
Total	3 Kelas	663	613
Jumlah Laki-laki dan Perempuan:		1.276	

Sumber data: SMP Negeri 5 Kota Kupang, keadaan: Oktober 2015

Tabel 4.3
Jumlah Kelas pada SMP Negeri 5 Kota Kupang

Nomor	Jumlah Kelas Paralel	Sampel Penelitian
1	VII : 15 Kelas	Kelas VII A
2	VIII : 12 Kelas	Kelas VIII B dan D
3	IX : 12 Kelas	Kelas IX E
Total	39 Kelas	4 Kelas: 126 siswa

Sumber data: SMP Negeri 5 Kota Kupang, keadaan: Oktober 2015

Tabel 4.4
Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		Jumlah
		L	P	
1	PROTESTAN	384	378	762
2	KATOLIK	177	145	322
3	ISLAM	97	82	179
	HINDU	5	7	12
Jumlah		663	613	1.276

Sumber data: SMP Negeri 5 Kota Kupang, keadaan: Juli 2015

1. Analisis Objek Penelitian

a. Distribusi Frekwensi berdasarkan Jenis Kelamin

Dari perhitungan hasil frekwensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 60 orang dari total siswa 126 dengan persentasi sebanyak 47,6%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 66 orang dari total siswa 126 dengan persentasi sebanyak 52,4%. Lebih jelas lihat pada tabel Distribusi Frekwensi berdasarkan Jenis Kelamin.

b. Distribusi Frekwensi berdasarkan Agama

Perhitungan hasil frekwensi berdasarkan Agama menunjukkan Siswa yang beragama Islam Berjumlah 31 Orang dengan besar persentasi 24,6%, Katholik 30 orang dengan besar persentasi 23,8%, Kristen Protestan 64 orang dengan persentasi berjumlah 50,8%, Hindu 1 orang dengan persentasi 0,8% dan yang beragama Buddha tidak ada. Total siswa yang menjadi responden: 126 orang. Lebih jelas lihat pada tabel distribusi frekwensi berdasarkan Agama.

B. Hasil Analisis Deskriptif

Sebelum sampai pada analisis yang menjelaskan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu diadakan deskripsi berkaitan dengan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Berikut ini hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

1. Kuesioner

Hasil analisis dan temuan dari kuesioner terhadap 126 responden yang menjadi responden yaitu Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. Kuesioner dijawab oleh responden mengenai Kecerdasan Spiritual Orang Tua, Keteladanan Guru dan Karakter Peserta Didik. Berikut akan disajikan pada Tabel 4.5, 4.6, dan 4.7.

a. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual Orangtua

Kecerdasan Spiritual Orang Tua siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang di mana pengumpulan data berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 126 responden sebanyak 12 item pertanyaan. Kemudian data yang telah dijawab oleh responden ditabulasikan. Hasil tabulasi tersebut diolah dengan SPSS 16.0, kemudian diinterpretasikan hasilnya. Hasil temuan dari kuesioner yang telah diolah disajikan dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Orangtua
(X₁)

N O	Item	Sangat Setuju		Setuju		Cukup Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean	
		5		4		3		2		1			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	X _{1.1}	111	88,1	11	8,7	3	2,4	1	0,8	0	0	4,84	
2	X _{1.2}	74	58,7	42	33,3	8	6,3	1	0,8	1	0,8	4,48	
3	X _{1.3}	75	59,5	28	22,2	21	16,7	2	1,6	0	0	4,40	
4	X _{1.4}	87	69,0	24	19,0	13	10,3	1	0,8	1	0,8	4,55	
5	X _{1.5}	53	42,1	48	38,1	22	17,5	2	1,6	1	0,8	4,19	
6	X _{1.6}	52	41,3	41	32,5	27	21,4	5	4,0	1	0,8	4,10	
7	X _{1.7}	70	55,6	34	27,0	20	15,9	1	0,8	1	0,8	4,36	
8	X _{1.8}	88	69,8	20	15,9	15	11,9	3	2,4	0	0	4,53	
9	X _{1.9}	77	61,1	30	23,8	15	11,9	3	2,4	1	0,8	4,42	
10	X _{1.10}	70	55,6	39	31,0	14	11,1	2	1,6	1	0,8	4,39	
11	X _{1.11}	80	63,5	33	26,2	12	9,5	1	0,8	0	0	4,52	
12	X _{1.12}	73	57,9	40	31,7	9	7,1	1	0,8	1	0,8	4,42	
Mean Variabel X₁ = 53,20													

Sumber: data primer diolah pada lampiran 2 dan 5

Berdasarkan hasil penelitian Kecerdasan Spiritual Orangtua Siswa

SMP Negeri 5 Kota Kupang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pernyataan pertama: Orangtuaku sangat percaya akan kehadiran

Allah dan tidak mempercayai dukun (X_{1.1}). Diperoleh data dari responden sebagai berikut: 111 responden atau 88,1% menyatakan sangat setuju, 11 responden atau 8,7% menyatakan setuju, 3 responden atau 2,4% menyatakan cukup setuju, dan hanya 1 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju dan serta 0 atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

2) Pernyataan kedua: Kekuatan iman dari orangtuaku membawaikan

kedamaian dalam hidup (X_{1.2}). Sebanyak 74 responden atau 58,7% menyatakan sangat setuju, sebanyak 42 responden atau 33,3%

menyatakan setuju, 8 responden atau 6,3% menyatakan cukup setuju, 1 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 1 responden atau 0,80% menyatakan sangat tidak setuju.

- 3) Pernyataan ketiga: Orangtuaku aktif mengikuti doa bersama dalam keluarga, kelompok, dan di rumah ibadah ($X_{1.3}$). Sebanyak 75 responden atau 59,5% menyatakan sangat setuju, 28 responden atau 22,2% menyatakan setuju, sebanyak 21 responden atau 16,7% menyatakan cukup setuju, 2 responden atau 1,6% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Pernyataan keempat: Bila rumah tangga kami mengalami bencana, orangtuaku tetap tekun berdoa ($X_{1.4}$) sebanyak 87 responden atau 69,0% menyatakan sangat setuju, sebanyak 24 responden atau 19,0% menyatakan setuju, sebanyak 13 responden atau 10.3% menyatakan cukup setuju, sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 responden atau 0.8% menyatakan sangat tidak setuju.
- 5) Pernyataan kelima: Orangtuaku selalu cepat bangkit dari kesedihan, dan tidak menyalahkan orang lain ($X_{1.5}$) sebanyak 53 responden atau 42,1% menyatakan sangat setuju, sebanyak 48 responden atau 38,1% menyatakan setuju, sebanyak 22 responden atau 17,5% menyatakan cukup setuju, sebanyak 2 responden atau 1,6% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan sangat tidak setuju.

- 6) Pernyataan keenam: Orangtuaku menghayati hidup yang penuh pengharapan, di tengah kesulitan ($X_{1.6}$) sebanyak 52 responden atau 41,3% menyatakan sangat setuju, sebanyak 41 responden atau 32,5% menyatakan setuju, sebanyak 27 responden atau 21,4% menyatakan cukup setuju, sebanyak 5 responden atau 4,0% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan sangat tidak setuju.
- 7) Pernyataan ketujuh: Sebagai suami-istri, orangtuaku selalu harmonis ($X_{1.7}$) sebanyak 70 responden atau 55,6% menyatakan Sangat setuju, sebanyak 34 responden atau 27,0% menyatakan setuju, sebanyak 20 responden atau 15,9% menyatakan cukup setuju, sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan sangat tidak setuju.
- 8) Pernyataan kedelapan: Saya merasakan keakraban dan kehangatan cinta orangtuaku dengan kami anak-anaknya ($X_{1.8}$) sebanyak 88 responden atau 69,8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 responden atau 15,9% menyatakan setuju, sebanyak 15 responden atau 11,9% menyatakan cukup setuju, sebanyak 3 responden atau 2,4% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 9) Pernyataan kesembilan: Bapa dan Mama berlaku adil terhadap kami anak-anak ($X_{1.9}$) sebanyak 77 responden atau 61,1% menyatakan sangat setuju, sebanyak 30 responden atau 23,8% menyatakan

setuju, sebanyak 15 responden atau 11,9% menyatakan cukup setuju, sebanyak 3 responden atau 2,4% menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 0,8% menyatakan sangat tidak setuju.

10) Pernyataan kesepuluh: Dalam bergaul, orangtuaku tidak membedakan orang ($X_{1.10}$) sebanyak 70 responden atau 55,6% menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 responden atau 31,0% menyatakan setuju, Sebanyak 14 responden atau 11,1% menyatakan cukup setuju, sebanyak 2 responden atau 1,6% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan sangat tidak setuju.

11) Pernyataan kesebelas: Orangtuaku tidak memperhitungkan untung rugi dalam membantu orang yang berkesusahan ($X_{1.11}$) sebanyak 80 responden atau 63,5% menyatakan sangat setuju, sebanyak 33 responden atau 26,2% menyatakan setuju, sebanyak 12 responden atau 9,5% menyatakan cukup setuju, sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

12) Pernyataan keduabelas: Bila meminjam sesuatu dari orang lain, orangtuaku mengembalikannya tanpa menunggu diminta oleh pemiliknya ($X_{1.12}$) sebanyak 73 responden atau 57,9% menyatakan sangat setuju, sebanyak 40 responden atau 31,7% menyatakan setuju, sebanyak 9 responden atau 7,1% menyatakan cukup setuju, sebanyak 1 responden 0,8% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 3 responden atau 2,4% menyatakan sangat tidak setuju

b. Distribusi Frekuensi Variabel Keteladanan Guru (X₂)

Keteladanan seorang Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan Karakter Peserta Didik.

**Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Keteladanan Guru (X₂)**

N O	Item	Sangat Setuju		Setuju		Cukup Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean	
		5		4		3		2		1			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	X _{2.1}	48	19,5	52	21,1	26	10,6	0	0	0	0	4,17	
2	X _{2.2}	61	48,4	50	39,7	14	11,1	1	0,8	0	0	4,36	
3	X _{2.3}	47	37,3	47	37,3	25	19,8	4	3,2	3	2,4	4,04	
4	X _{2.4}	38	30,2	57	45,2	27	21,4	4	3,2	0	0	4,02	
5	X _{2.5}	92	73,0	25	19,8	8	6,3	1	0,8	0	0	4,65	
6	X _{2.6}	77	61,1	20	15,9	12	9,5	8	6,3	9	7,1	4,17	
7	X _{2.7}	83	65,9	36	28,6	5	4,0	0	0	2	1,6	4,57	
8	X _{2.8}	72	57,1	45	35,7	8	6,3	1	0,8	0	0	4,49	
9	X _{2.9}	56	44,4	52	41,3	16	12,7	2	1,6	0	0	4,29	
10	X _{2.10}	46	36,5	50	39,7	25	19,8	4	3,2	1	0,8	4,08	
11	X _{2.11}	46	36,5	57	45,2	19	15,1	2	1,6	2	1,6	4,13	
12	X _{2.12}	43	34,1	62	49,2	19	15,1	2	1,6	0	0	4,16	
Mean Variabel X₂ = 51,14													

Sumber: Data primer diolah pada lampiran 2 dan 5

Berdasarkan hasil penelitian Keteladanan Guru SMP Negeri 5

Kota Kupang dapat disampaikan prosentasi pilihan responden sebagai berikut :

- 1) Pernyataan pertama: Para guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tepat waktu (X_{2.1}) sebanyak 48 responden atau 19,5% menyatakan sangat setuju, sebanyak 52 responden atau 21,1% menyatakan setuju, sebanyak 26 responden atau 10,6% menyatakan cukup setuju, sebanyak 0 responden atau 0%

menyatakan tidak setuju dan 0 atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

- 2) Pernyataan kedua: Mengakui kesalahan dan melakukan perbaikan, merupakan prinsip hidup dari para guruku ($X_{2.2}$) sebanyak 61 responden atau 48,4% menyatakan sangat setuju, sebanyak 50 responden atau 39,7% menyatakan setuju, sebanyak 14 responden atau 11,1% menyatakan cukup setuju, sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- 3) Pernyataan ketiga: Bila ada pekerjaan yang mendesak, para guruku menyelesaiannya secara cepat dan tuntas ($X_{2.3}$) sebanyak 47 responden atau 37,3% menyatakan sangat setuju, sebanyak 47 responden atau 37,3% menyatakan setuju, sebanyak 25 responden atau 19,8% menyatakan cukup setuju, sebanyak 4 responden atau 3,2% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 3 responden atau 2,4% menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Pernyataan keempat: Apa yang dikatakan oleh guruku, itulah yang mereka laksanakan (Kata sesuai dengan perbuatan) ($X_{2.4}$) sebanyak 38 responden atau 30,2% menyatakan sangat setuju, sebanyak 57 responden atau 45,2% menyatakan setuju, sebanyak 27 responden atau 21,4% menyatakan cukup setuju, sebanyak 4 responden atau 3,2% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

- 5) Pernyataan kelima: Para guruku menjunjung tinggi sportivitas, kejujuran, dan keadilan dalam mendidik kami sebagai siswa (X_{2.5}) sebanyak 92 responden atau 73,0% menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 responden atau 19,8% menyatakan setuju, sebanyak 8 responden atau 6,3% menyatakan cukup setuju, sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- 6) Pernyataan keenam: Tidak ada praktek KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dari para guru di sekolah kami (X_{2.6}) sebanyak 77 responden atau 61,1% menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 responden atau 15,9% menyatakan setuju, sebanyak 12 responden atau 9,5% menyatakan cukup setuju, sebanyak 8 responden atau 6,3% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 9 responden atau 7,1% menyatakan sangat tidak setuju.
- 7) Pernyataan ketujuh: Para guruku menguasai materi yang mereka ajarkan kepada kami (X_{2.7}) sebanyak 83 responden atau 65,9% menyatakan Sangat setuju, sebanyak 36 responden atau 28,6% menyatakan setuju, sebanyak 5 responden atau 4,0% menyatakan cukup setuju, sebanyak 0 responden atau 0 % menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 2 responden atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- 8) Pernyataan kedelapan: Para guru memiliki sikap yang hangat, akrab, namun tegas dalam melaksanakan tugas (X_{2.8}) sebanyak 72 responden atau 57,1% menyatakan sangat setuju, sebanyak 45

responden atau 35,7% menyatakan setuju, sebanyak 8 responden atau 6,3% menyatakan cukup setuju, sebanyak 2 responden atau 1,6% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 0 responden atau 0% yang menyatakan sangat tidak setuju.

- 9) Pernyataan kesembilan: Para guruku selalu kompak dan bersemangat ($X_{2.9}$) sebanyak 56 responden atau 44,4% menyatakan sangat setuju, sebanyak 52 responden atau 41,3% menyatakan setuju, sebanyak 16 responden atau 12,7% menyatakan cukup setuju, sebanyak 2 responden atau 1,6% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- 10) Pernyataan kesepuluh: Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, karena guruku kreatif dalam menyajikan materi ($X_{2.10}$) sebanyak 46 responden atau 36,5% menyatakan sangat setuju, sebanyak 50 responden atau 39,7% menyatakan setuju, Sebanyak 25 responden atau 19,8% menyatakan cukup setuju, sebanyak 4 responden atau 3,2% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan sangat tidak setuju.
- 11) Pernyataan kesebelas: Materi yang disajikan sangat bermutu dan mudah kami mengerti ($X_{2.11}$) sebanyak 46 responden atau 36,5% menyatakan sangat setuju, sebanyak 57 responden atau 45,2% menyatakan setuju, sebanyak 19 responden atau 15,1% menyatakan cukup setuju, sebanyak 2 responden atau 1,6% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 responden atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju.

12) Pernyataan keduabelas: Metode yang digunakan oleh guruku sangat cocok dengan materi yang diajarkan ($X_{2.12}$) sebanyak 43 responden atau 34,1% menyatakan sangat setuju, sebanyak 62 responden atau 49,2% menyatakan setuju, sebanyak 19 responden atau 16,1% menyatakan cukup setuju, sebanyak 2 responden 1,6% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

c. Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Peserta Didik

Berikut ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan karakter peserta didik.

**Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Karakter Peserta Didik (Y)**

N O	Item	Sangat Setuju		Setuju		Cukup Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean	
		5		4		3		2		1			
		\sum	%	\sum	%	\sum	%	\sum	%	\sum	%		
1	X2.1	59	46,8	33	26,2	30	23,8	3	2,4	1	0,8	4,16	
2	X2.2	78	61,9	25	19,8	22	17,5	1	0,8	0	0	4,43	
3	X2.3	34	27,0	52	41,3	37	29,4	3	2,4	0	0	3,93	
4	X2.4	55	43,7	10	7,9	21	16,7	23	18,3	17	13,5	3,50	
5	X2.5	31	24,6	44	34,9	32	25,4	13	10,3	6	4,8	3,64	
6	X2.6	81	64,3	20	15,9	25	19,8	0	0	0	0	4,44	
7	X2.7	69	54,8	26	20,6	29	23,0	2	1,6	0	0	4,29	
8	X2.8	43	34,1	41	32,5	35	27,8	4	3,2	3	2,4	3,93	
9	X2.9	102	81,0	12	9,5	12	9,5	0	0	0	0	4,71	
10	X2.10	56	44,4	28	22,2	39	31,0	1	1,6	2	1,6	4,07	
11	X2.11	71	56,3	24	19,0	28	22,2	1	0,8	2	1,6	4,28	
12	X2.12	57	45,2	28	22,2	21	16,7	12	9,5	8	6,3	3,90	
Mean Variabel Y = 49,29													

Sumber: Data primer diolah pada lampiran 2 dan 5

Berdasarkan hasil penelitian Karakter Peserta Didik SMP Negeri 5 Kota Kupang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pernyataan pertama: Saya selalu membaca kitab suci (sesuai Agamaku) karena keingintahuan saya sangat tinggi (Y.1) sebanyak 59 responden atau 46,8% menyatakan sangat setuju, sebanyak 33 responden atau 26,2% menyatakan setuju, sebanyak 30 responden atau 23,8% menyatakan cukup setuju, sebanyak 3 responden atau 2,3% menyatakan tidak setuju dan 1 atau 0,8% menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Pernyataan kedua: Saya menjalani hidup berdasarkan ajaran Agama yang saya imani (Y.2) sebanyak 78 responden atau 61,9% menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 responden atau 19,8% menyatakan setuju, sebanyak 22 responden atau 17,5 % menyatakan cukup setuju, sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- 3) Pernyataan ketiga: Saya konsisten dalam mematuhi peraturan yang berlaku, sekalipun berat (Y.3) sebanyak 34 responden atau 27,0% menyatakan sangat setuju, sebanyak 52 responden atau 41,3 % menyatakan setuju, sebanyak 37 responden atau 29,4% menyatakan cukup setuju, sebanyak 3 responden atau 2,4% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- 4) Pernyataan keempat: Mencoret muka dengan spidol dan merusak seragam sekolah dengan pilox pada saat pengumuman ujian akhir, merupakan luapan kegembiraan yang menyimpang (Y.4) sebanyak

55 responden atau 43,7% menyatakan sangat setuju, sebanyak 10 responden atau 7,9% menyatakan setuju, sebanyak 21 responden atau 16,7% menyatakan cukup setuju, sebanyak 23 responden atau 18,3% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 17 responden atau 13,5% menyatakan sangat tidak setuju.

- 5) Pernyataan kelima: Saya mencegah orang lain dari perilaku menyimpang dengan cara yang tegas dan etis (Y.5) sebanyak 31 responden atau 24,6% menyatakan sangat setuju, sebanyak 44 responden atau 34,9% menyatakan setuju, sebanyak 32 responden atau 25,4% menyatakan cukup setuju, sebanyak 13 responden atau 10,3% menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 6 responden atau 4,8% menyatakan sangat tidak setuju.
- 6) Pernyataan keensam: Saya memiliki prinsip bahwa hidup ini harus berpijak pada kebenaran (Y.6) sebanyak 81 responden atau 64,3% menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 responden atau 15,9% menyatakan setuju, sebanyak 25 responden atau 19,8% menyatakan cukup setuju, sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- 7) Pernyataan ketujuh: Saya tetap bersemangat menjalani hidup meskipun menghadapi suatu masalah (Y.7) sebanyak 69 responden atau 54,8% menyatakan Sangat setuju, sebanyak 26 responden atau 20,6% menyatakan setuju, sebanyak 29 responden atau 23,0% menyatakan cukup setuju, sebanyak 2 responden atau 1,6 %

menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

- 8) Pernyataan kedelapan: Menyalami orang terlebih dahulu, merupakan kebiasaan saya (Y.8) sebanyak 43 responden atau 34,1% menyatakan sangat setuju, sebanyak 41 responden atau 32,5% menyatakan setuju, sebanyak 35 responden atau 27,8% menyatakan cukup setuju, sebanyak 4 responden atau 3,2 % menyatakan tidak setuju, dan sebanyak 3 responden atau 2,4% yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 9) Pernyataan kesembilan: Dalam pergaulan dengan Teman-teman di Sekolah, saya tidak membedakan agama, prestasi, dan status keluarga (Y.9) sebanyak 102 responden atau 81,0% menyatakan sangat setuju, sebanyak 12 responden atau 9,5% menyatakan setuju, sebanyak 12 responden atau 9,5% menyatakan cukup setuju, sebanyak 0 responden atau 0% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.
- 10) Pernyataan kesepuluh: Bila belum mengerti, saya mengajak teman-teman untuk berdiskusi (Y10) sebanyak 56 responden atau 44,4% menyatakan sangat setuju, sebanyak 28 responden atau 22,2% menyatakan setuju, Sebanyak 39 responden atau 31,0% menyatakan cukup setuju, sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 responden atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju.

- 11) Pernyataan kesebelas: Saya lebih suka melakukan hal-hal baru yang positif (Y.11) sebanyak 71 responden atau 56,3% menyatakan sangat setuju, sebanyak 24 responden atau 19,0% menyatakan setuju, sebanyak 28 responden atau 22,2% menyatakan cukup setuju, sebanyak 1 responden atau 0,8% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 responden atau 1,6% menyatakan sangat tidak setuju.
- 12) Pernyataan keduabelas: Saya mengakui kelebihan orang lain dan berusaha menirunya (Y.12) sebanyak 57 responden atau 45,2% menyatakan sangat setuju, sebanyak 28 responden atau 22,2% menyatakan setuju, sebanyak 21 responden atau 16,7% menyatakan cukup setuju, sebanyak 12 responden 9,5% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 8 responden atau 6,3% menyatakan sangat tidak setuju.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat dilakukan untuk menentukan jenis uji hipotesis yang akan dilakukan selanjutnya. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

a. Uji Normalitas dengan menggunakan Uji-Kolmogorov-Smirnov

diperoleh hasil sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.37186584
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.057
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada program SPSS 16.0 dengan cara melihat nilai signifikansi.

Hasil pengujian linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,060 untuk variabel Karakter Peserta Didik dan Kecerdasan Spiritual Orang tua; nilai signifikansi 0,719 untuk variabel Karakter Peserta Didik dan

Keteladanan Guru. Bertolak dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel Karakter Peserta Didik dan Kecerdasan Spiritual Orang tua, dan antara variable Karakter Peserta Didik dan Keteladanan Guru terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Regresi Berganda (Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y)

Untuk menguji besarnya pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang tua dan Keteladanan Guru terhadap Karakter Peserta Didik digunakan analisis regresi linear berganda. Dengan bantuan program SPSS 16.0. pada Tabel 4.8 halaman berikut.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13.727	5.059			2.713	.008
Kecerdasan Spiritual Orangtua	.443	.094	.406		4.708	.000
Keteladanan Guru	.234	.094	.214		2.486	.014

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Berdasarkan program SPSS pada tabel di atas diperoleh koefesien

regresi berganda dalam bentuk persamaan $Y = 13,727 + 0,443X_1 + 0,234X_2$.

Ini berarti bahwa jika Kecerdasan Spiritual Orang tua dan Keteladanan Guru meningkat maka Karakter Peserta Didik juga akan meningkat.

Adapun besarnya kontribusi atau pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang tua dan Keteladanan Guru terhadap Karakter Peserta Didik dapat dilihat pada Tabel 4.9 halaman berikut.

Tabel 4.9
Model Summary dan Nilai R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.281	4.699

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru, Kecerdasan Spiritual Orangtua

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,293. Hal ini berarti bahwa variabel Kecerdasan Spiritual Orang tua dan Keteladanan Guru berpengaruh terhadap Karakter Peserta Didik sebesar 29,30% dan sisanya sebesar 70,70% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang tua dan Keteladanan Guru terhadap Karakter Peserta Didik adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F melalui program SPSS 17.0 diperoleh Sig 0,000 < 0,05 hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1123.730	2	561.865	25.445	.000 ^a
Residual	2715.984	123	22.081		
Total	3839.714	125			

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru, Kecerdasan Spiritual Orangtua

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel di atas dapat di jelaskan bahwa Kecerdasan Spiritual Orang tua dan Keteladanan Guru terhadap Karakter Peserta Didik secara bersama- sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F sebesar 25,445 lebih besar dari distribusi F alpha 0,05 = 4,00 atau Sig 0,000 < 0,05.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua (X_1) terhadap Karakter Peserta Didik (Y).

Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa Kecerdasan Spiritual Orang tua menunjukkan mean sebesar 53,20, rata-rata responden berpendapat bahwa Kecerdasan Spiritual Orang tua harus menyata dalam iman iman yang sejati , harapan yang kokoh , dan kasih sayang yang seimbang dan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang menonjol dan patut dibanggakan adalah: adanya kepercayaan orangtua akan Tuhan secara sungguh-sungguh, tetap bersandar pada-Nya di tengah badai kehidupan alias tidak goyah, serta adanya keakraban, kehangatan cinta antara orangtua dengan anak-anak.

Dari hasil pengolahan data, terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang tua terhadap Karakter Peserta Didik sebesar 25,7%. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang tua terhadap Karakter Peserta Didik menunjukkan hasil koefesien regresi yang bertanda positif dan signifikan. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang tua adalah positif dan signifikan. Ini berarti meningkatnya Karakter Peserta Didik SMP Negeri 5 ditentukan oleh faktor Kecerdasan Spiritual Orang tua. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Trihandini (2007) dalam http://jurnal.uai.ac.id/index.php/_SH/article/view/117, dari Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro Semarang melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang). Ia mengikutsertakan 95 orang responden yang dipilih secara acak, dengan menggunakan kuesioner dan tes IQ (Intellegence Quotien). Adapun hasil penelitiannya adalah: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian sebagimana disebutkan di atas sejalan dengan pendapat Richard Bowel (2006:18) yang mengatakan bahwa “kecerdasan spiritual itu adalah kemampuan untuk mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan lebih kreatif dalam hidup”.

Namun dari hasil penelitian yang ada, Orangtua (Bapa dan Mama, Opa dan Oma, atau siapa saja) sebaiknya lebih memperhatikan lagi beberapa masukan responden dengan nilai yang agak kurang, yakni tetap memiliki harapan yang kokoh di tengah kesulitan hidup alias tidak cepat

patah arang, tidak menyalahkan orang lain dalam mengalami kesulitan, serta menjaga keharmonisan hidup suami-istri, agar suasana ini berkontribusi positif dalam mendukung pembentukan karakter anak sebagai generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur.

2. Keteladanan Guru (X₂) terhadap Karakter Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Keteladanan Guru memiliki mean sebesar 51,14. Rata- rata responden berpendapat bahwa Keteladanan Guru harus menyata dalam ketiga aspeknya, yakni Tanggungjawab, Integritas, dan Profesionalitas dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dari hasil penelitian ditemukan hal yang menonjol dan patut diacungi jempol dari aspek keteladanan guru, yakni: menjunjung tinggi sportivitas, kejujuran, dan keadilan dalam mendidik siswa, menguasai materi ajar, serta memiliki sikap yang hangat, akrab, namun tegas dalam tugas.

Secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Keteladanan Guru terhadap karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang yaitu sebesar 16,5%. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Karakter Peserta Didik adalah positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik Keteladanan Guru maka Karakter Peserta Didik akan semakin baik pula. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Raharjo (2013) dalam <http://eprints.uny.ac.id/10384/1/jurnal.pdf>, yang melakukan penelitian berjudul: Pengaruh Keteladanan Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa dengan dengan kesimpulan:

- 1) Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih Jurusan TITL dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($55,577 > 3,92$) dan sumbangan efektifnya sebesar 29,57%.
- 2) Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih Jurusan TITL dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($66,405 > 3,92$) dan sumbangan efektifnya sebesar 25,38%.
- 3) Terdapat pengaruh keteladanan guru dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih Jurusan TITL dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($50,521 > 3,07$) dan sumbangan efektifnya sebesar 54,95%.

Hasil ini sesuai dengan teori Albert Bandura, seperti dikutip oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Buku Modul Agama Katolik (2015:88-89) yang mengatakan bahwa keteladanan itu merupakan penyajian contoh perilaku yang berdampak pada proses peniruan. Individu belajar mengubah perilaku sendiri melalui penyaksian cara orang dan sekelompok orang dalam memberi reaksi atau merespon stimulus tertentu secara baik dan benar. Lebih lanjut dikatakan bahwa individu dapat memperlajari respon-respon baru dengan cara mengamati perilaku (contoh) dari orang lain.

Dari sisi yang lain, para guru dituntut untuk memperhatikan beberapa hal yang mendapat penilaian kurang dari responden untuk, yakni: kesesuaian antara kata dan perbuatan, tanggungjawab dalam menuntaskan tugas dalam situasi yang bersifat segera, serta kegiatan belajar-mengajar

yang cenderung membosankan karena kurang kreatif dalam metode dan penampilan.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang tua (X_1) dan Keteladanan Guru (X_2) terhadap Karakter Peserta Didik (Y).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Variabel Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang tua dan Keteladanan Guru terhadap Karakter Peserta Didik terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 29,3%. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orang tua dan Keteladanan Guru terhadap Karakter Peserta Didik adalah positif dan signifikan. Koefesien regresi yang bertanda positif, berarti bahwa semakin baik Kecerdasan Spiritual Orang tua dan Keteladanan Guru secara bersama-sama, maka Karakter Peserta Didik akan semakin baik. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari (<http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/JPGSD/article/view/2223>, erjudul Peranan Keteladanan Dan Cinta Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak (studi kasus pada Murid di SDIT Insan Mandiri Jakarta), berakhir dengan kesimpulan: keteladanan dan kasih sayang yang tulus dengan disertai kesadaran untuk mendidik anaknya terbukti dapat membentuk karakter anak.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Kartadinata (2012) dalam kata pengantar buku Character Matters yang ditulis oleh Lickona (2012:xii) yang dengan tegas mengatakan: "...pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Pembentukan karakter

perlu keteladanan, perilaku nyata dalam seting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan". Muhni (2009:142) mengatakan: "Pembangunan dalam arti material dan spiritual membutuhkan tokoh-tokoh pemimpin, panutan-panutan, untuk menjadi inspirasi, sumber nilai, kesusilaan dan kepercayaan yang membaharui masyarakat".

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ini dijumpai adanya hal yang menonjol dan patut dipuji, yakni: pergaulan siswa-siswa berjalan akrab, tidak membeda-bedakan agama, prestasi, dan status keluarga, memiliki prinsip hidup untuk tetap berpijak pada kebenaran, serta menjalani hidup berdasarkan ajaran agama sesuai keyakinan yang ada. Namun ada juga sikap tertentu yang perlu diperhatikan untuk ditingkatkan, yakni: adanya kecenderungan untuk mencoret muka dengan spidol, merusak seragam sekolah pada saat pengumuman hasil kelulusan, mencegah sesama dari perilaku menyimpang, serta dengan jiwa besar mengakui kelebihan orang lain dan berusaha untuk menirunya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua terhadap Karakter Peserta Didik.

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa: terdapat pengaruh positif dari Kecerdasan Spiritual Orangtua terhadap Peserta Didik. Dari hasil pengolahan data diperoleh pengaruh kecerdasan spiritual orangtua (sebesar: 25,70%). Dengan hasil yang ada, mau menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan spiritual orangtua. Sedangkan sisanya 74,30% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian Kecerdasan Spiritual Orang tua dapat digunakan sebagai salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik.

2. Pengaruh keteladanan guru terhadap karakter peserta didik.

Hasil penelitian yang telah diolah menguatkan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter peserta Didik (Y), dan kekuatan pengaruh itu (sebesar 16,50%). Walau pengaruhnya tidak sebesar pengaruh kecerdasan spiritual orangtua, namun keteladanan guru tetap diandalkan sebagai media pembentukan karakter peserta didik, sedangkan 83,50% disebabkan oleh faktor yang lain.

3. Pengaruh Kecerdasan spiritual orangtua dan keteladanan Guru secara bersama-sama terhadap karakter peserta didik.

Hasil penelitian mengkonfirmasi adanya pengaruh yang positif dari kecerdasan spiritual Orangtua dan keteladanan Guru secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Kontribusi pengaruh dari kedua variabel ini (sebesar **29,30%**), sedangkan **70,70%** disebabkan oleh faktor yang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kecerdasan spiritual dan keteladanan menjadi dua metode yang memberikan kontribusi besar bagi pembentukan karakter seorang anak manusia.

B. Saran

1. Kepada orangtua

Dari hasil penelitian yang ada, Orangtua sebaiknya lebih memperhatikan lagi beberapa hal untuk dibenahi dengan perhatian yang lebih serius, yakni tetap memiliki harapan yang kokoh di tengah kesulitan hidup alias tidak cepat patah arang, tidak menyalahkan orang lain ketika mengalami kesulitan, serta menjaga keharmonisan hidup suami-istri, agar suasana ini berkontribusi positif dalam mendukung **pembentukan karakter anak sebagai generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur**.

2. Kepada Para Guru di Sekolah

Para guru dituntut untuk memperhatikan adanya kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam membimbing dan mendidik siswa-siswi, tetap menjaga adanya tanggungjawab dalam menuntaskan tugas di tengah situasi yang bersifat segera, serta mempersiapkan diri secara lebih baik agar pengajarannya lebih menarik dengan metode yang bervariasi dan tidak membosankan siswa.

3. Kepada Peserta Didik

Kepada siswa-siswi, diharapkan agar budaya mencoret muka dengan spidol, merusak seragam sekolah pada saat pengumuman hasil kelulusan, dan beberapa perilaku tak terpuji lain perlu dihindari, diharapkan juga agar siswa yang satu bisa mencegah siswa yang lain dari perilaku menyimpang, serta memiliki jiwa besar untuk mengakui kelebihan orang lain dan berusaha untuk menirunya.

4. Pemerintah harus peduli terhadap pembentukan karakter anak didik, seperti: Kantor Kementerian Agama untuk semua tingkatan, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, dan Kepala Dinas dan Badan Usaha terkait lainnya, disampaikan agar menelorkan sejumlah program yang pro pada pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai unggul yang ada harus disosialisasikan dan dibudayakan secara terus-menerus agar dengannya mendarahdaginglah nilai-nilai itu sebagai sesuatu yang bersenyawa dengan hidup itu sendiri. Dukungan dana untuk pembinaan rohani dan penguatan kapasitas keteladanan, baik untuk orangtua melalui lembaga Agama maupun

para Guru, merupakan kontribusi yang entah sadar atau tidak, berguna bagi perjuangan memanusiakan manusia. Kurikulum yang berorientasi pada pembentukan kepribadian perlu diimplementasikan secara serius. Perjuangan ini bermuara pada pembentukan karakter peserta didik agar ia tidak sekedar homo (manusia) melainkan homo yang human (manusia yang manusiawi). Jika ini yang digaungkan, maka ada alasan yang kuat untuk boleh berharap bahwa dunia ini adalah surgaku, surga anak didik, surga kita bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. (2013). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Algifari (2007). *Statistika Induktif Untuk Bisnis Dengan Regresi, Korelasi dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Antonio, R. (2015). Sang Pemimpin dalam *Jurnal Fokus Pengawasan*, Nomor 46 Tahun XII Triwulan II 2015, p.75.
- Bhokburn, K. (2013). *Kamus Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dagur, A.B. (2014). *Pijar-pijar Kehidupan*. Buku 1. Jakarta: Indo Media.
- Dagur, A.B. (2014). *Pijar-pijar Kehidupan*. Buku 2. Jakarta: Indo Media.
- Echols, J.M, and Shadily, H. (2010). *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Gleeson, C. (2007). *Menciptakan Keseimbangan (Mengajarkan Nilai Dan Kebebasan)*. Yogyakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta bekerjasama dengan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Hayat, B. (2012). *Mengelola Kemajemukan Umat Beragama*. Jakarta: PT. Saadah Cipta Mandiri.
- Iswanto, Y. (2014:2.47). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Itjen Kemenag, Modul Agama Katolik (Pengawasan Dengan Pendekatan Agama).(2015). Jakarta: Itjen Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3. (2010). Jakarta:BalaiPustaka.
- Karzidin. (2013). *Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Deskriptif Kualitatif di SDIT Al-Qalam Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)*.
- Lickona, T. (2012).*Character Matters, PersoalanKarakter*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Ludigdo, U. (2014). *Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Berbasis IESQ untuk Meningkatkan Perilaku Etis Akuntan*. Vol. No. 2
- Muhni, D.A.I. (2009). *Moral Dan Religi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Madjid, N. (2014). *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Cetakan ketiga, Jakarta: Paramadina.

- Qaimi, A. (2012). *Keluarga dan Anak Bermasalah*. Bogor: Cahaya.
- Raharjo. (2013). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa.
- Retnawati, H. and Mulyatiningsih, E. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sogen, T.A. (2015). *Pendidikan Pra Jabatan dan Penilaian Kinerja Menuju Guru Profesional dalam Jurnal Educare Mempertimbangkan Profesionalitas Guru*, Volume 1 Nomor 1 Januari-Juni 2015. Kupang: tanpa penerbit.
- Sudarso, Y. (2015). Perihal Keteladanan dalam *Jurnal Bernas Pencanangan Lima Nilai Budaya Kerja, Bagian Dari Revolusi Mental*, Edisi 2 Tahun IV/Nomor 14, April 2015, p.30.
- Sudjana, 2012. *Metode Statistika*. Edisi Kelima. Bandung :Tarsito. Dari Situs World Wide Web: <http://datastatistik.com/konsep-dasar-analisis-regresi/>, Diakses pada tanggal, 13 Januari 2016, pk. 1:56 PM.
- Sugiyono., 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarni. (2011). Keteladanan Guru dan Sikap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wattansoppeng, Kabupaten Soppengcara.
- Suryani, S. (2010). Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Menjelaskan Kecerdasan Emosional Pada Odha (Orang Dengan Hiv/Aids) Di Kota Malang. Diambil dari Situs World Wide Web <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5636>, tanggal 15 November 2015, jam 17.05.
- Sutikno, R.B. (2014). Sukses Bahagia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual (Kiat Pencerahan dengan Sentuhan Modern dan Nilai-nilai Keagamaan). Jakarta:PT. Gramedia.
- Susilo, W. (2013). *Membangun Karakter Unggul*. Yogyakarta: Andi.
- Syafruddin, N. (2015). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Gaung Persada.
- Syahmuharnis, S.H. (2006). *Transcendental Quotient (Kecerdasan Diri Terbaik)*. Jakarta: Republika.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen
- Watloly, A. (2011). *Tanggungjawab Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius
- Zohar, D. & Marshall, I. (2007). SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual

Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan. Bandung: Mizan.

Trihandini, F.M.(2015). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang). Diambil dari Situs Dari Situs World Wide Web:<http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SI/article/view/117>, Diunduh pada tanggal 20 November 2015, pk. 10:45.

Esterbeg. Model Pembelajaran Kooperatif. (2010). Jakarta. Balai Pustaka.

Arikunto, (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta. Dari Situs World Wide Web:<https://p4mristkipgrisda.wordpress.com/2011/05/10/uji-validitas-dan-reliabilitas/>, Diakses pada tanggal, 13 Januari 2016, pk. 2:21 PM.

Cronbach. (2008). Further evidence on response sets and test design. Educational and psychological measurement, 10, 3-3. Dari situs World Wide Web:<http://www.akuntt.com/2013/03/skala-likert-dalam-penelitian-l.html>, Diakses pada tanggal, 13 Januari 2016, pk. 08:24 WIB.

Haryanto (2012). Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Ahli. Diambil 02 Maret 2015, dari situs Word Wide Web:<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/><http://www.jpnn.com/read/2014/09/12/257370/Pendidikan-Karakter-Butuh-Keteladanan>.

Lestari. (2011) Peranan Keteladanan Dan Cinta Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak (studi kasus pada Murid di SDIT Insan Mandiri Jakarta). Diambil dari Word Wide Web:
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2223>, tanggal 23 November 2015.

Kurniawan, A. (2013). Pendidikan Karakter Anak .Diambil 02 Maret 2015, dari situs Word Wide Web:
http://www.academia.edu/6688490/Pendidikan_Karakter_Anak.

Nasrudin. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia Diambil 19 November 2015, dari situs Word Wide Web:
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5631>

Raharjo, Pengaruh Keteladanan Guru terhadap karakter anak didik. Diambil dari situs Word Wide Web:<http://eprints.uny.ac.id/10384/1/JURNAL.pdf>, diambil tanggal, 19 November 2015, pk. 9:41 AM.

Siagian. Minat Belajar Dan Karakter Anak Dalam Model Pendidikan Home Schooling di Jabotabek. Diambil dari situs Word Wide Web:
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5632>. Diambil tanggal, 19 November 2015, pk. 9:45 AM.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner



A N G K E T

PENGARUH KECERDASAN SPIRITAL ORANGTUA DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 KOTA KUPANG

B i o d a t a R e s p o n d e n *

* coret yang tidak perlu

Kelass :

Jenis kelamin : Laki-laki, Perempuan

Umur : tahun, bulan

Agama :

Orangtua : Ibu (hidup, meninggal, masih hidup tapi cera)
Bapak (hidup, meninggal, masih hidup tapi cera)

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan yang ada secara cermat.
2. Berikan pilihan yang sesuai dengan kenyataan yang anda alami atau rasakan.
3. Tandailah pilihan Anda dengan memberi tanda (V) pada kolom pilihan yang telah disiapkan di sebelah kanan pernyataan.
4. Jawaban yang jujur dan apa adanya, merupakan sumbangsih yang berarti dari Anda bagi perkembangan dunia pendidikan di masa yang akan datang.
5. Jawaban yang Anda berikan ini bersifat rahasia. Anda tak perlu menuliskan Nama.
6. Ketepatan pilihan Anda berdasarkan keadaan yang benar-benar Anda alami sebagai berikut:
 - a. Memilih **Sangat Setuju** apabila perilaku yang dinilai **senantiasa** memberikan pengaruh positif.
 - b. Memilih **Setuju**, apabila perilaku yang dinilai **pada umumnya** berpengaruh positif.
 - c. Memilih **Cukup Setuju**, apabila perilaku yang dinilai **kadang-kadang** memberikan pengaruh positif.

- d. Memilih **Tidak Setuju**, apabila perilaku yang dinilai kurang memberikan pengaruh positif.
- e. Memilih **Sangat Tidak Setuju**, apabila perilaku yang dinilai sama sekali tidak memberikan pengaruh positif.

7. Selamat bekerja!

PERTANYAAN TENTANG KEHIDUPAN SPIRITAL ORANGTUA

N o	P E R N Y A T A A N	P I L I H A N				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
		Nilai:1	Nilai:2	Nilai:3	Nilai:4	Nilai:5
1	Orangtuaku sangat percaya akan kehadiran Allah dan tidak mempercayai dukun.					
2	Kekuatan iman dari orangtuaku membawaakan kedamaian dalam hidup.					
3	Orangtuaku aktif mengikuti doa bersama dalam keluarga, kelompok, dan di rumah ibadah.					
4	Bila rumah tangga kami mengalami bencana, orangtuaku tetap tekun berdoa.					
5	Orangtuaku selalu cepat bangkit dari kesedihan, dan tidak menyalahkan orang lain.					
6	Orangtuaku menghayati hidup yang penuh pengharapan, di tengah kesulitan.					
7	Sebagai suami-istri, orangtuaku selalu harmonis.					
8	Saya merasakan keakraban dan kehangatan cinta orangtuaku dengan kami anak-anaknya.					
9	Bapa dan Mama berlaku adil terhadap kami anak-anak.					
10	Dalam bergaul, orangtuaku tidak membeda-bedakan orang.					
11	Orangtuaku tidak memperhitungkan untung rugi dalam					

	membantu orang yang berkesusahan.					
12	Bila meminjam sesuatu dari orang lain, orangtuaku mengembalikannya tanpa menunggu diminta oleh pemiliknya.					

PERTANYAAN TENTANG GURU DENGAN FOKUS KETELADANAN

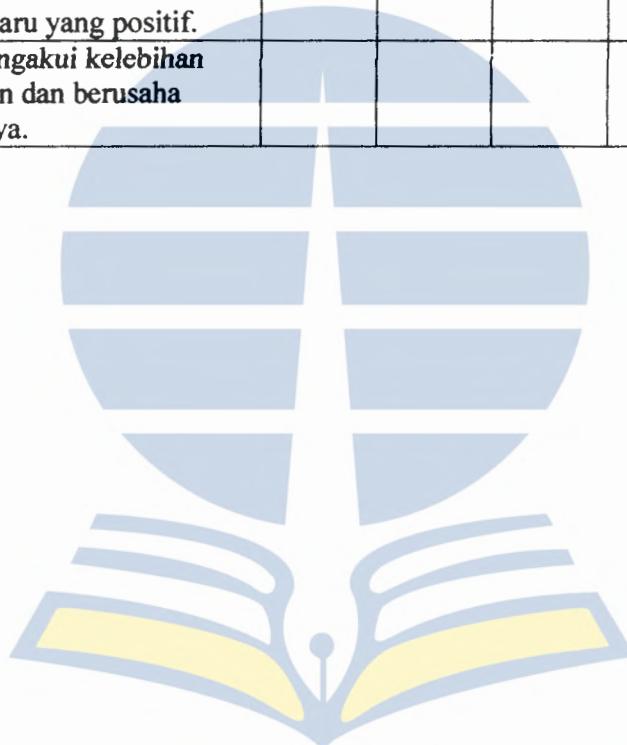
No	P E R N Y A T A A N	P I L I H A N				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
		Nilai:1	Nilai:2	Nilai:3	Nilai:4	Nilai:5
13	Para guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tepat waktu.					
14	Mengakui kesalahan dan melakukan perbaikan, merupakan prinsip hidup dari para guruku.					
15	Bila ada pekerjaan yang mendesak, para guruku menyelesaiannya secara cepat dan tuntas.					
16	Apa yang dikatakan oleh guruku, itulah yang mereka laksanakan (Kata sesuai dengan perbuatan).					
17	Para guruku menjunjung tinggi sportivitas, kejujuran, dan keadilan dalam mendidik kami sebagai siswa.					
18	Tidak ada praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dari para guru di sekolah kami.					
19	Para guruku menguasai materi yang mereka ajarkan kepada kami.					
20	Para guru memiliki sikap yang hangat, akrab, namun					

	tegas dalam melaksanakan tugas.					
21	Para guruku selalu kompak dan bersemangat.					
22	Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, karena guruku kreatif dalam menyajikan materi.					
23	Materi yang disajikan sangat bermutu dan mudah kami mengerti.					
24	Metode yang digunakan oleh guruku sangat cocok dengan materi yang diajarkan.					

PERTANYAAN TENTANG SIKAP DAN PERILAKU PESERTA DIDIK

No	P E R N Y A T A A N	P I L I H A N				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
		Nilai:1	Nilai:2	Nilai:3	Nilai:4	Nilai:5
25	Saya selalu membaca kitab suci (sesuai Agamaku) karena keingintahuan saya sangat tinggi.					
26	Saya menjalani hidup berdasarkan ajaran Agama yang saya imani.					
27	Saya konsisten dalam mematuhi peraturan yang berlaku, sekalipun berat.					
28	Mencoret muka dengan spidol dan merusak seragam sekolah dengan pilox pada saat pengumuman ujian akhir, merupakan luapan kegembiraan yang menyimpang.					
29	Saya mencegah orang lain dari perilaku menyimpang dengan cara yang tegas dan etis.					
30	Saya memiliki prinsip bahwa hidup ini harus					

	berpijak pada kebenaran.					
31	Saya tetap bersemangat menjalani hidup meskipun menghadapi suatu masalah.					
32	Menyalami orang terlebih dahulu, merupakan kebiasaan saya.					
33	Dalam pergaulan dengan Teman-teman di Sekolah, saya tidak membedakan agama, prestasi, dan status keluarga.					
34	Bila belum mengerti, saya mengajak teman-teman untuk berdiskusi.					
35	Saya lebih suka melakukan hal-hal baru yang positif.					
36	Saya mengakui kelebihan orang lain dan berusaha menirunya.					



Angket Penelitian Tesis di SMP Negeri 5 Kota Kupang

**Kode
I P T**

A N G K E T

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL
ORANGTUA DAN KETELADANAN GURU TERHADAP
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 KOTA KUPANG**

B i o d a t a R e s p o n d e n *

* coret yang tidak perlu

K l a s :

Jenis kelamin : Laki-laki, Perempuan

U m u r : tahun, bulan

A g a m a :

Orangtua : I b u (hidup, meninggal, masih hidup tapi cerai)
Bapak (hidup, meninggal, masih hidup tapi cerai)

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah pernyataan yang ada secara cermat.
2. Berikan pilihan yang sesuai dengan kenyataan yang anda alami atau rasakan.
3. Tandailah pilihan Anda dengan memberi tanda (V) pada kolom pilihan yang telah disiapkan di sebelah kanan pernyataan.
4. Jawaban yang jujur dan apa adanya, merupakan sumbangan yang berarti dari
Anda bagi perkembangan dunia pendidikan di masa yang akan datang.
5. Jawaban yang Anda berikan ini **bersifat rahasia**. Anda tak perlu menuliskan Nama.
6. Ketepatan pilihan Anda berdasarkan keadaan yang benar-benar Anda alami sebagai berikut:
 - a. Memilih **Sangat Setuju** apabila perilaku yang dinilai **senantiasa memberikan pengaruh positif**.
 - b. Memilih **Setuju**, apabila perilaku yang dinilai **pada umumnya berpengaruh positif**.
 - c. Memilih **Cukup Setuju**, apabila perilaku yang dinilai **kadang-kadang memberikan pengaruh positif**.

- d. Memilih **Tidak Setuju**, apabila perilaku yang dinilai **kurang memberikan pengaruh positif**.
- e. Memilih **Sangat Tidak Setuju**, apabila perilaku yang dinilai **sama sekali tidak memberikan pengaruh positif**.

7. Selamat bekerja!

PERTANYAAN TENTANG KEHIDUPAN SPIRITUAL ORANGTUA

No	P E R N Y A T A A N	P I L I H A N				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
		Nilai:1	Nilai:2	Nilai:3	Nilai:4	Nilai:5
1	Orangtuaku sangat percaya akan kehadiran Allah dan tidak mempercayai dukun.					
2	Kekuatan iman dari orangtuaku membawaikan kedamaian dalam hidup.					
3	Orangtuaku aktif mengikuti doa bersama dalam keluarga, kelompok, dan di rumah ibadah.					
4	Bila rumah tangga kami mengalami bencana, orangtuaku tetap tekun berdoa.					
5	Orangtuaku selalu cepat bangkit dari kesedihan , dan tidak menyalahkan orang lain.					
6	Orangtuaku menghayati hidup yang penuh pengharapan, di tengah kesulitan.					
7	Sebagai suami-istri, orangtuaku selalu harmonis.					
8	Saya merasakan keakraban dan kehangatan cinta orangtuaku dengan kami anak-anaknya.					
9	Bapa dan Mama berlaku adil terhadap kami anak-anak.					

10	Dalam bergaul, orangtuaku tidak membeda-bedakan orang.					
11	Orangtuaku tidak memperhitungkan untung rugi dalam membantu orang yang berkesusahan.					
12	Bila meminjam sesuatu dari orang lain, orangtuaku mengembalikannya tanpa menunggu diminta oleh pemiliknya.					

PERTANYAAN TENTANG GURU DENGAN FOKUS KETELADANAN

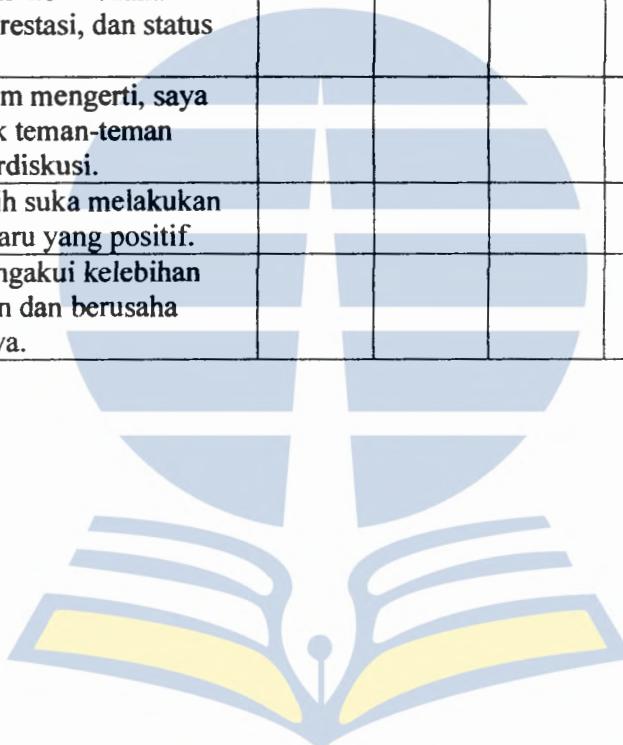
No	P E R N Y A T A A N	P I L I H A N				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	Nilai:1	Nilai:2	Nilai:3	Nilai:4	Nilai:5	
13	Para guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tepat waktu.					
14	Mengakui kesalahan dan melakukan perbaikan, merupakan prinsip hidup dari para guruku.					
15	Bila ada pekerjaan yang mendesak, para guruku menyelesaiannya secara cepat dan tuntas.					
16	Apa yang dikatakan oleh guruku, itulah yang mereka laksanakan (Kata sesuai dengan perbuatan).					
17	Para guruku menjunjung tinggi sportivitas, kejujuran, dan keadilan dalam mendidik kami sebagai siswa.					
18	Tidak ada praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dari para guru di sekolah kami.					

19	Para guruku menguasai materi yang mereka ajarkan kepada kami.					
20	Para guru memiliki sikap yang hangat, akrab, namun tegas dalam melaksanakan tugas.					
21	Para guruku selalu kompak dan bersemangat.					
22	Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, karena guruku kreatif dalam menyajikan materi.					
23	Materi yang disajikan sangat bermutu dan mudah kami mengerti.					
24	Metode yang digunakan oleh guruku sangat cocok dengan materi yang diajarkan.					

PERTANYAAN TENTANG SIKAP DAN PERILAKU PESERTA DIDIK

No	P E R N Y A T A A N	P I L I H A N				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
		Nilai:1	Nilai:2	Nilai:3	Nilai:4	Nilai:5
25	Saya selalu membaca kitab suci (sesuai Agamaku) karena keingintahuan saya sangat tinggi.					
26	Saya menjalani hidup berdasarkan ajaran Agama yang saya imani.					
27	Saya konsisten dalam mematuhi peraturan yang berlaku, sekalipun berat.					
28	Mencoret muka dengan spidol dan merusak seragam sekolah dengan pilox pada saat pengumuman ujian akhir, merupakan luapan kegembiraan yang menyimpang.					

29	Saya mencegah orang lain dari perilaku menyimpang dengan cara yang tegas dan etis.					
30	Saya memiliki prinsip bahwa hidup ini harus berpijak pada kebenaran.					
31	Saya tetap bersemangat menjalani hidup meskipun menghadapi suatu masalah.					
32	Menyalami orang terlebih dahulu, merupakan kebiasaan saya.					
33	Dalam pergaulan dengan Teman-teman di Sekolah, saya tidak membedakan agama, prestasi, dan status keluarga.					
34	Bila belum mengerti, saya mengajak teman-teman untuk berdiskusi.					
35	Saya lebih suka melakukan hal-hal baru yang positif.					
36	Saya mengakui kelebihan orang lain dan berusaha menirunya.					



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PENGARUH KECERDASAN SPIRITAL ORANGTUA DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 KOTA KUPANG

Data Orangtua yang diwawancara:

1. Nama lengkap:.....
2. Jenis Kelamin:
3. Agama :
4. Pekerjaan :

1. Sebagai orangtua, apa yang paling berkesan dalam mendidik anak-anak?
2. Apa yang paling menyusahkan Anda dari kehidupan anak-anak?
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai orangtua ketika menyaksikan hal yang tidak menyenangkan dari anak-anak?
4. Menurut Bapa/Ibu, apa yang perlu diperhatikan dalam membentuk keperibadian anak?
5. Adakah kebiasaan baik yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai positif terhadap anak?
6. Bolehkah diceritakan tentang kebiasaan doa di dalam keluarga?
7. Sebagai orangtua, apa yang diharapkan untuk dilakukan oleh Guru di Sekolah dalam rangka membentuk kepribadian anak didik?

Lembar Pertanyaan Wawancara Kepada Guru

Judul Tesis :

PENGARUH KECERDASAN SPIRITAL ORANGTUA DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 KOTA KUPANG

Data Guru yang diwawancarai:

1. Nama lengkap:.....
2. NIP:
3. Jabatan:.....
4. Mapel yang diasuh:.....
5. TMT pengabdian:.....

1. Sebagai Pendidik di Sekolah, apa yang paling berkesan dalam mendidik anak-anak?
2. Apa yang paling menyusahkan Anda dari kehidupan anak-anak?
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai Guru/Pendidik ketika menyaksikan hal yang tidak menyenangkan dari anak-anak?
4. Menurut Bapa/Ibu, apa yang perlu diperhatikan dalam membentuk keperibadian anak?
5. Bagaimana pendapat Bapa/Ibu tentang keteladanan hidup?
6. Seberapa besar pengaruh keteladanan Guru dalam membentuk keteladanan peserta didik?
7. Bagaimana pendapat Bapa/Ibu tentang karakter/perilaku anak-anak di Sekolah ini?
8. Bagaimana komitmen Bapa /Ibu Guru di Sekolah ini dalam membimbing anak-anak?
9. Apa pesan Bapa/Ibu terhadap orangtua dalam rangka membentuk kepribadian anak didik?

Terimakasih

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITAL
ORANGTUA DAN KETELADANAN GURU TERHADAP
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 KOTA KUPANG**

Responden 1

1. Nama lengkap : Petronela Wero
2. Pekerjaan: Guru Pendidikan Agama Katolik
3. TMT pengabdian: 01 Maret 1992 (23 Tahun mengabdi di SMPN 5)

Keterangan: Wawancara dilaksanakan di Ruang Kelas, saat istirahat. Guru yang diwawancara disingkat: R (Responden), sedangkan Pewawancara disingkat: P

Transkrip Wawancara, sebagai berikut:

- P: Selamat pagi Ibu Guru
- R: Selamat pagi Pak (sambil keduanya berjabatan tangan)
- P: Kenalkan, nama saya: Seingo Bili
- R: Saya Petronela Wero
- P: Sejak kapan ibu mengabdi di SMP Negeri 5 ini?
- R: Sejak 01 Maret 1992
- P: Sudah lama ya? Hehehe
- R: Iya sudah lama Pak, 23 tahun.
- P: Baik Bu, Saya mahasiswa S2 UPBjj UT Kupang. Dalam rangka melengkapi penelitian saya tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Kota Kupang ini, saya mohon kesediaan Ibu untuk diwawancarai. Bolehkah?
- R: Boleh Pak
- P: Terimakasih, untuk menjamin adanya data yang otentik, maka saya minta kesediaan Ibu agar isi wawancara ini direkam. Apakah ibu bersedia?
- R: Boleh, Saya bersedia, silahkan saja (sambil mengekspresikan kesediaannya dengan menunjuk alat rekam yang saya siapkan).
- P: Oke, terimakasih atas kesediaan Ibu. Apa yang paling berkesan dalam berhadapan dengan anak didik selama ini?
- R: Ya, yang paling berkesan itu adalah berhadapan dengan anak-anak yang berasal dari aneka latar belakang, watak, kehidupan sosial ekonomi, budaya.

- P: Adakah hal yang kurang menyenangkan dalam menghadapai anak didik dari berbagai latar belakang ini? Susah dan senangnya seperti apa?
- R: Ya, senangnya itu adalah ketika melihat mereka sukses dan baik. Susahnya: perilaku mereka tidak mudah diubah. Ada yang nakal. Anak-anak boleh pintar, tapi kalau kepribadian tidak baik, kami merasa gagal.
- P/R: Nilai boleh 10 tapi kepribadian tidak mendukung, berarti gagal.
- P: Dalam rangka pembinaan karakter anak didik, apa yang telah dibuat agar perilaku anak didik berkembang ke arah yang lebih baik?
- R: Memanggil orangtua untuk membicarakan perkembangan kepribadian mereka. Kami juga mendatangkan Rohaniwan dari luar untuk pembinaan rohani siswa. Ada perayaan Misa, ada rekoleksi secara berkala, kami melibatkan anak-anak dalam kegiatan rohani seperti menyanyi, menangani liturgi, dan lain-lain.
- P: O..... berarti banyak jurus jitu yang telah diterapkan dalam meningkatkan kualitas karakter anak didik kita di sini.
- R: Ya, begitulah Pak
- P: Omong-omong tentang karakter anak didik, bagaimana pandangan ibu tentang pengaruh keteladanan guru?
- R: Ya, guru itu, dalam berbicara, bergaul, berpakaian, harus baik. Ketika saya mengajarkan tentang kejujuran, saya sendiri harus jujur. Kalau saya ajarkan tentang kesetiaan, maka saya tidak boleh selingkuh. Ini intinya. Guru tidak boleh hanya tahu omong tapi tidak bisa buat.
- P: Menurut ibu, seberapa besar pengaruh keteladanan Guru terhadap pembentukan karakter anak didik di sini?
- R: Saya harus omong jujur. Dulu pengaruhnya besar sekali, tapi akhir-akhir ini, agak merosot. Demikian juga karakter anak. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, mereka bisa akses internet tanpa dikontrol. Juga karena pemahaman bahwa mereka otomatis lulus dalam ujian akhir, sehingga main-main dalam belajar.
- P: Apa pesan Ibu kepada rekan-rekan Guru berkaitan dengan keteladanan?
- R: Ya, singkat saja: Keteladanan. Omong dan lakukan! Itu saja.
- P: Apa harapan Ibu terhadap orangtua di Rumah dalam kaitan dengan pembinaan kepribadian anak?
- R: Orangtua juga harus menjadi teladan. Hal yang baik itu berasal dari keluarga. Doa atau sembahyang sangat menentukan tentang siapakah anak kita itu.
- P: Kalau begitu, kita bisa katakan: Buah jatuh tak jauh dari pohon.
- R: Iya Pak, jatuh di tanah miring sekalipun, buah itu tetap jatuh di dekat pohonnya.
- P: Baik, terimakasih banyak atas sumbangan pikiran yang begitu berharga ini, sampai jumpa, dan sukses selalu.
- P/R: (Berjabatan tangan).

SEKIAN DAN TERIMAKASIH

Responden 2

1. Nama lengkap : N U R
2. Pekerjaan: Guru Mata Pelajaran Ekonomi
3. TMT pengabdian: Tahun 2006 (09 tahun)

Keterangan: Wawancara dilaksanakan di Ruang Tamu Sekolah, saat istirahat. Guru yang diwawancarai disingkat: R (Responden), sedangkan Pewawancara disingkat: P

Transkrip Wawancara, sebagai berikut:

- P: Selamat pagi Bu. Kenalkan, nama saya Seingo Bili, Mahasiswa S2 UPB JJ UT Kupang. Dalam rangka penelitian tentang tema: Pengaruh Kecerdasan Spiritual Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang, maka dengan hormat saya meminta kesediaan Ibu untuk diwawancarai. Apakah Ibu bersedia?
- R: Insya Allah, saya bersedia untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
- P: Dalam rangka keabsahan dan keterbuktian wawancara ini, Saya minta kerelaan Ibu agar pembicaraan ini boleh direkam?
- R: Insya Allah, boleh saja Bapak, asal tidak menjebak.
- P: Saya jamin Bu, pembicaraan dan rekaman ini tidak menjebak, dan berlangsung dengan maksud yang sangat mulia. Mohon maaf, saya bicara dengan ibu siapa ini?
- R: Ibu Nur
- P: Ibu Nur mengabdi di Sekolah ini sejak kapan?
- R: Sejak tahun 2006
- P: Wow... berarti sudah 9 tahun yang lalu. Ibu Nur mengasuh mata pelajaran apa?
- R: Ekonomi.
- P: Selama 9 tahun di sini, apa suka dan duka yang ibu alami sehubungan dengan perilaku anak-anak di SMPN5 ini?
- R: Alhamdulilah, banyak sukanya, yakni bertemu dengan para siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Saaya anggap mereka semua sebagai anak saya sendiri. Saya marah karena saya menyayangi mereka.
- P: Apa yang ibu lakukan selama ini dalam rangka membentuk kepribadian anak didik/
- R: Di sini ada Wali Kelas, ada Guru BP/BK, kami manfaatkan semua guru yang ada. Kami lakukan konsultasi dan memaksimalkan fungsi guru BP/BK.
- P: Bagaimana pendapat Ibu Nur tentang keteladanan Guru?
- R: Saya tidak menilai rekan-rekan Guru di sini, kami selalu mengontrol anak-anak yang membawa HP (Hand Phone) di Sekolah..
- P: Nilai-nilai keteladanan apa yang Guru tampilkan bagi anak didik?
- R: Kedisiplinan, tingkah laku yang baik, berpikir positif.

- P: Bagaimana kekuatan pengaruh dari keteladanan guru terhadap pembentukan karakter anak didik?
- R: Pengaruhnya sangat besar. Kami guru-guru selalu kompak, rapih. Guru yang terlambat diberi sanksi.
- P: Apa harapan ibu Nur terhadap rekan-rekan Guru?
- R: Berikan yang terbaik kepada siswa sebab perjalanan hidup mereka masih panjang.
- P: Terakhir, apa harapan ibu terhadap orangtua dalam konteks pembentukan kepribadian anak-anak di Rumah?
- R: Orangtua perlu mendampingi anak-anak untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di Sekolah, berikan yang terbaik kepada anak-anak, bangun kerjasama dengan guru di sekolah.
- P: Oke, terimakasih ibu Nur, sampai jumpa di lain kesempatan.
- P/R: (Keduanya berjabatan tangan).

Sekian



Responden 3

1. Nama lengkap : Yovita
2. Pekerjaan: Guru BP/BK
3. TMT pengabdian: Tahun 2012 (3 tahun)

Keterangan: Wawancara dilaksanakan di Ruang Sekretariat Sekolah, Guru yang diwawancarai disingkat: R (Responden), sedangkan Pewawancara disingkat: P

Transkrip Wawancara, sebagai berikut:

P: Selamat siang Bu!

R: Siang Bapa

P: Kenalkan, nama saya Bili, Mahasiswa S2 di Universitas Terbuka Kupang, sedang melakukan penelitian tentang pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolahnya Ibu di sini. Ibu, mengabdi sejak kapan?

R: E....Tiga tahun lalu. Jadi “masih mudah” usia pengabdiannya, hehehe

P: Dengan ibu siapa ini?

R: Ibu Yovita

P: Dalam tiga tahun mengabdi di sini, hal apa yang menyenangkan ibu Yovita dalam berhadapan dengan anak-anak didik.

R: Yang menyenangkan adalah bisa bertemu dengan anak-anak dari berbagai karakter dan pelbagai persoalan.

P: Adakah hal yang membuat ibu kepala pening atau pusing?

R: Ya.... mereka mengikuti nasihat kita hanya dalam beberapa hari saja, selanjutnya kumat lagi penyakit mereka itu. Maunya kita dampingi mereka terus, bersama dengan mereka saja.

P: Langkah apa yang ditempuh agar anak-anak berperilaku sebagaimana mestinya?

R: Siswa-siswa yang bermasalah dipanggil, lalu kita lakukan pembinaan, tidak dengan cara marah-marah. Kita menempatkan diri sebagai teman dari mereka.

P: Selain nasihat dan pembinaan, adakah jurus lain yang telah diterapkan agar karakter anak bisa terbentuk dengan baik? Bagaimana dengan keteladanan Guru di sini?

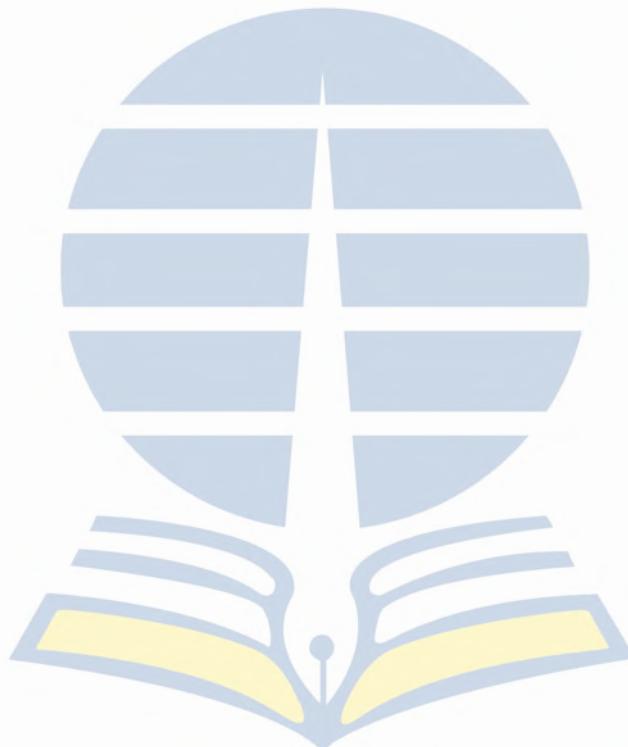
R: Anak-anak membutuhkan idola. Secara tidak langsung, anak-anak meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Murid selalu memperhatikan tingkahlaku gurunya.

P: Ibu Yovita, sebagai guru yang bekerja di BK/BP, ibu menangani persoalan anak, sebab di BP/BK itu ibarat “keranjang sampah” dari sekolah. Harapan ibu Yovita terhadap rekan-rekan Guru?

R: Guru-guru harus memperhatikan tingkahlaku anak, jangan ngamuk-ngamuk. Harapan saya adalah: Berikan contoh terbaik. Guru harus membuka diri dan lebih banyak mendengarkan persoalan dan keinginan anak agar solusi yang diberikan itu tepat.

- P: Ibu Yovita, terakhir, apa harapan ibu terhadap orangtua di Rumah dalam hal pembentukan kepribadian anak?
- R: Kata kuncinya: Berikan CONTOH. Berikan perhatian yang cukup. Layani kebutuhan anak. Kebanyakan selama ini, orangtua melayani apa yang menjadi keinginan anak ketimbang apa yang ia butuhkan.
- P: Wow.... dasyat. Terimakasih banyak ibu Yovita, Saya sudah memperoleh banyak informasi yang berharga, sampai jumpa.
- P/R: (Keduanya berjabatan tangan).

Sekian.



Responden 1

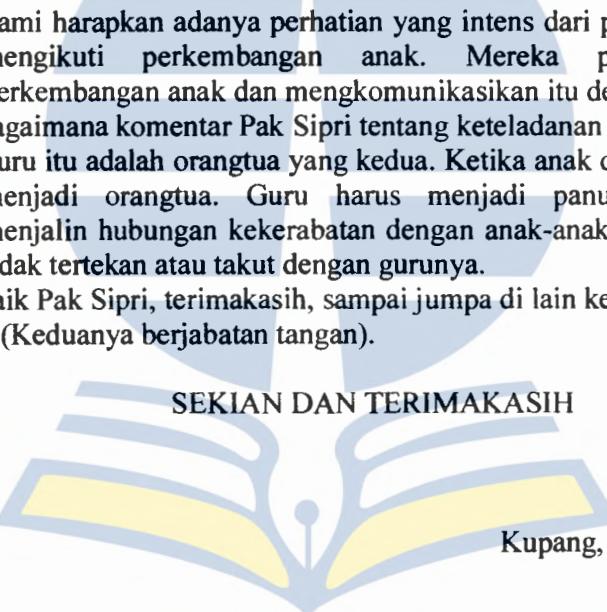
1. Nama lengkap : Siprianus Muda Hondo (dipanggil: Sipri).
2. Nama istri : Maria
3. Jumlah anak : 4 orang
4. Pekerjaan : PNS Kanwil Kemenag Prov. NTT
5. Agama : Katolik

Keterangan: Wawancara dilaksanakan di Rumahnya Pak Sipri. Orangtua yang diwawancarai ini disingkat: R (Responden), sedangkan Pewawancara disingkat: P

Transkrip Wawancara, sebagai berikut:

- P: Selamat pagi Pak Sipri
 R: Selamat pagi
 P: Kenalkan, nama saya Seingo Bili, Mahasiswa S2 UPBJJ UT Kupang. Dalam rangka melaksanakan penelitian, saya ingin melakukan wawancara dengan Bapa. Apakah Bapa bersedia?
 R: Ya, ya. Siap!
 P: Untuk menjamin keabsahan data, saya mohon ijin dari Bapa untuk merekam hasil wawancara ini.
 R: Ya, ya. boleh!
 P: Ada berapa “anak buah” di Rumah?
 R: Empat orang
 P: Apa yang paling berkesan selama hidup bersama dengan anak-anak di Rumah?
 R: Ya, yang paling berkesan itu adalah adanya kedekatan yang sangat dalam dengan anak-anak, adanya perhatian yang tinggi terhadap mereka, serta ada sukacita yang tak terhingga dalam hidup bersama mereka.
 P: Bolehkah saya tahu hal-hal yang menyusahkan atau yang membuat Pak Sipri merasa marah dengan anak-anak di Rumah?
 R: Ya, kadang-kadang kami kesal karena mereka nakal, mereka anggap remeh nasihat dan pemberian tugas dari orangtua. Ada yang menjadi penurut, ada juga yang tidak sesuai harapan.
 P: Berhadapan dengan perilaku anak-anak ini, apa yang Pak Sipri lakukan?
 R: Kami lakukan pendampingan dan memberikan nasehat secara terus-menerus demi kebaikan mereka. Kami menanamkan nilai-nilai unggul dalam diri mereka melalui ceritera para tokoh handal yang penuh karisma dan yang patut disuriteladani agar mereka bisa mengambil hikmahnya.
 P: Contohnya?
 R: Ceritera para kudus atau santo dan santa yang telah diakui oleh Gereja dengan nilai-nilai iman dan perjuangan yang luar biasa selama masih hidup. Kami juga membelikan beberapa permainan

- untuk meningkatkan keterampilan. Pemberian motivasi agar mereka saling menghargai dan berlaku sopan selalu kami berikan.
- P: Adakah nilai-nilai lain yang yang dibiasakan di dalam keluarga?
- R: Ada, seperti: menyapu dan membersihkan rumah, walaupun tidak rutin.
- P: Ada orang yang bilang begini: Rumah adalah gereja mini. Bagaimana dengan kebiasaan doa di dalam keluarga?
- R: Kami lakukan yang sederhana saja. Doa sebelum dan sesudah makan. Doa sebelum dan sesudah tidur, juga doa saat keluar dari Rumah agar Tuhan melindungi mereka dalam beraktivitas. Nilai-nilai iman ini kami harapkan terinternalisasi dalam kehidupan mereka.
- P: Dalam hal doa bersama, siapa saja yang memimpin doa?
- R: Kami pimpin secara bergilir. Kadang saya yang pimpin doa, kadang Ibu, dan juga anak-anak. Doanya sederhana saja, seperti doa Bapa Kami atau Salam Maria.
- P: Pendidikan di Rumah dan Pendidikan di Sekolah itu merupakan satu kesatuan yang baik dalam membentuk keperibadian anak. Apa yang Pak Sipri harapkan untuk dilakukan oleh para Guru di Sekolah?
- R: Kami harapkan adanya perhatian yang intens dari para Guru dalam mengikuti perkembangan anak. Mereka perlu mencatat perkembangan anak dan mengkomunikasikan itu dengan orangtua.
- P: Bagaimana komentar Pak Sipri tentang keteladanan Guru?
- R: Guru itu adalah orangtua yang kedua. Ketika anak di Sekolah, Guru menjadi orangtua. Guru harus menjadi panutan anak-anak, menjalin hubungan kekerabatan dengan anak-anak agar anak-anak tidak tertekan atau takut dengan gurunya.
- P: Baik Pak Sipri, terimakasih, sampai jumpa di lain kesempatan.
- P/R: (Keduanya berjabatan tangan).



SEKIAN DAN TERIMAKASIH

Kupang, November 2015

Lampiran 4: Hasil SPSS

4. a. Hasil Uji Validitas X₁ (Kecerdasan Spiritual Orang tua)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Jumlah_X1
Pearson Correlation	1	.292**	.121	.128	.195*	.070	.103	.055	-.011	.263**	.225*	.086	.332**
Sig. (2-tailed)		.001	.179	.154	.028	.434	.252	.540	.898	.003	.011	.337	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation	.292*	1	.347**	.336*	.362*	.	.182*	.162	.285*	.264*	.277**	.143	.121
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.	.042	.070	.001	.003	.002	.111	.176
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation	.121	.347**	1	.322*	.239*	.	.129	.154	.176*	.183*	.163	.164	.000
Sig. (2-tailed)	.179	.000		.000	.007	.	.150	.086	.048	.041	.068	.066	.997
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

	N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation		.128	.336**	.322**	1	.257*	.328**	.140	.237*	.109	.040	.410**	.048	.517**	
Sig. (2-tailed)		.154	.000	.000		.004	.000	.117	.008	.226	.654	.000	.592	.000	
N		126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation		.195*	.362**	.239**	.257*	1	.318**	.292**	.315*	.325*	.398**	.306**	.167	.657**	
Sig. (2-tailed)		.028	.000	.007	.004		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.061	.000	
N		126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation		.070	.182*	.129	.328*	.318*	1	.225*	.256*	.243*	.153	.206*	.213*	.545**	
Sig. (2-tailed)		.434	.042	.150	.000	.000		.011	.004	.006	.087	.020	.017	.000	
N		126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation		.103	.162	.154	.140	.292*	.225*	1	.386*	.485*	.136	.225*	.136	.551**	
Sig. (2-tailed)		.252	.070	.086	.117	.001	.011		.000	.000	.128	.011	.129	.000	

N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation	.055	.285**	.176*	.237*	.315*	.256**	.386**	1	.564*	.235**	.314**	.127	.627**	
Sig. (2-tailed)	.540	.001	.048	.008	.000	.004	.000		.000	.008	.000	.155	.000	
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation	-.011	.264**	.183*	.109	.325*	.243**	.485**	.564*	1	.190*	.218*	.261**	.621**	
Sig. (2-tailed)	.898	.003	.041	.226	.000	.006	.000		.000	.033	.014	.003	.000	
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation	.263*	.277**	.163	.040	.398*	.153	.136	.235*	.190*	1	.174	.283**	.513**	
Sig. (2-tailed)	.003	.002	.068	.654	.000	.087	.128	.008	.033		.052	.001	.000	
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation	.225*	.143	.164	.410*	.306*	.206*	.225*	.314*	.218*	.174	1	.271**	.553**	
Sig. (2-tailed)	.011	.111	.066	.000	.000	.020	.011	.000	.014	.052		.002	.000	
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

Pernya Pearson taan 12 Correlati on		.086	.121	.000	.048	.167	.213*	.136	.127	.261*	.283**	.271**	1	.436**
Sig. (2- tailed)		.337	.176	.997	.592	.061	.017	.129	.155	.003	.001	.002		.000
N		126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Jumlah	X1	Pearson Correlati on	.332*	.	.571**	.467**	.517*	.657*	.	.545**	.551**	.627*	.621*	.
Sig. (2- tailed)			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N			126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

**. Correlation is significant at
the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the
0.05 level (2-tailed).



Hasil Uji Validitas X₂ (Keteladanan Guru)

	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	Jumlah_X2
Pernya Pearson taan 13 Correlati on	1	.168	.180 [*]	.192 [*]	.263 ^{**}	.162	.051	.280 ^{**}	.353 ^{**}	.395 ^{**}	.330 ^{**}	.285 ^{**}	.569 ^{**}
Sig. (2- tailed)		.061	.044	.031	.003	.069	.572	.001	.000	.000	.000	.001	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pernya Pearson taan 14 Correlati on	.168	1	.379 ^{**}	.321 ^{**}	.332 ^{**}	.234 ^{**}	.255 ^{**}	.187 [*]	.274 ^{**}	.096	.253 ^{**}	.214 [*]	.578 ^{**}
Sig. (2- tailed)	.061		.000	.000	.000	.008	.004	.036	.002	.285	.004	.016	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pernya Pearson taan 15 Correlati on	.180 [*]	.379 ^{**}	1	.300 ^{**}	.220 [*]	.001	.303 ^{**}	.288 ^{**}	.319 ^{**}	.149	.370 ^{**}	.311 ^{**}	.604 ^{**}
Sig. (2- tailed)	.044	.000		.001	.013	.993	.001	.001	.000	.095	.000	.000	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

Pernya Pearson taan 16 Correlati on	.192*	.321**	.300**	1	.251**	-.075	.114	.221*	.215*	.248**	.337**	.320**	.523**
Sig. (2- tailed)	.031	.000	.001		.005	.403	.202	.013	.016	.005	.000	.000	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pernya Pearson taan 17 Correlati on	.263**	.332**	.220*	.251**	1	.057	.317**	.262**	.262**	.223*	.283**	.309**	.554**
Sig. (2- tailed)	.003	.000	.013	.005		.528	.000	.003	.003	.012	.001	.000	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pernya Pearson taan 18 Correlati on	.162	.234**	.001	-.075	.057	1	.074	.060	-.011	.046	-.053	-.065	.307**
Sig. (2- tailed)	.069	.008	.993	.403	.528		.408	.505	.903	.613	.559	.469	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pernya Pearson taan 19 Correlati on	.051	.255**	.303**	.114	.317**	.074	1	.044	.229**	.207*	.307**	.297**	.488**
Sig. (2- tailed)	.572	.004	.001	.202	.000	.408		.627	.010	.020	.000	.001	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

Pernya Pearson taan 20 Correlati on	.280**	.187*	.288**	.221*	.262**	.060	.044	1	.349**	.085	.125	.120	.445**
Sig. (2- tailed)	.001	.036	.001	.013	.003	.505	.627		.000	.343	.162	.182	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pernya Pearson taan 21 Correlati on	.353**	.274**	.319**	.215*	.262**	-.011	.229**	.349**	1	.247**	.180*	.224*	.545**
Sig. (2- tailed)	.000	.002	.000	.016	.003	.903	.010	.000		.005	.044	.012	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pernya Pearson taan 22 Correlati on	.395**	.096	.149	.248**	.223*	.046	.207*	.085	.247**	1	.421**	.381**	.553**
Sig. (2- tailed)	.000	.285	.095	.005	.012	.613	.020	.343	.005		.000	.000	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pernya Pearson taan 23 Correlati on	.330**	.253**	.370**	.337**	.283**	-.053	.307**	.125	.180*	.421**	1	.484**	.626**
Sig. (2- tailed)	.000	.004	.000	.000	.001	.559	.000	.162	.044	.000		.000	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

Pernya Pearson taan 24 Correlati on	.285**	.214*	.311**	.320**	.309**	-.065	.297**	.120	.224*	.381**	.484**	1	.586**
Sig. (2- tailed)	.001	.016	.000	.000	.000	.469	.001	.182	.012	.000	.000		.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Jumlah Pearson _X2 Correlati on	.569**	.578**	.604**	.523**	.554**	.307**	.488**	.445**	.545**	.553**	.626**	.586**	1
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

*. Correlation is significant at the
0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the
0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Y (Karakter Peserta Didik)

	Correlations													
	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1.31	X1.32	X1.33	X1.34	X1.35	X1.36	Jumlah_Y	
Pearson Correlation	1	.424**	.271**	.159	.267**	.152	.141	.048	.051	.247**	.564**	.213*	.611**	
an 25 Sig. (2-tailed)		.000	.002	.075	.002	.090	.115	.594	.571	.005	.000	.017	.000	
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	
Pearson Correlation	.424**	1	.243**	.059	.110	.210*	.234**	-.001	.243**	.125	.422**	.263**	.538**	
an 26 Sig. (2-tailed)	.000		.006	.513	.218	.018	.008	.987	.006	.162	.000	.003	.000	
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	
Pearson Correlation	.271**	.243**	1	.023	.256**	.269**	.198*	.164	.069	.242**	.298**	.276**	.547**	
an 27 Sig. (2-tailed)	.002	.006		.801	.004	.002	.026	.066	.441	.006	.001	.002	.000	
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	
Pearson Correlation	.159	.059	.023	1	.145	.020	-.012	-.046	-.042	-.041	.192*	.138	.387**	

an 28 Sig. (2-tailed)	.075	.513	.801		.105	.828	.894	.613	.643	.650	.031	.123	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation													
an 29 Sig. (2-tailed)	.267**	.110	.256**	.145	1	.198*	.106	.220*	.036	.197*	.249**	.177*	.543**
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation													
an 30 Sig. (2-tailed)	.152	.210*	.269**	.020	.198*	1	.318**	.162	.252**	.103	.152	.066	.452**
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation													
an 31 Sig. (2-tailed)	.141	.234**	.198*	-.012	.106	.318**	1	.126	.193*	.080	.242**	.076	.425**
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation													
an 32 Sig. (2-tailed)	.048	-.001	.164	-.046	.220*	.162	.126	1	-.007	.098	.030	.020	.310**
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation													
an 33 Sig. (2-tailed)	.051	.243**	.069	-.042	.036	.252**	.193*	-.007	1	.126	.161	.157	.314**
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

Pearson Correlation	.247**	.125	.242**	-.041	.197*	.103	.080	.098	.126	1	.242**	.065	.412**
an 34 Sig. (2-tailed)	.005	.162	.006	.650	.027	.251	.374	.273	.160		.006	.469	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation	.564**	.422**	.298**	.192*	.249**	.152	.242**	.030	.161	.242**	1	.293**	.664**
an 35 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.031	.005	.089	.006	.737	.071	.006		.001	.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Pearson Correlation	.213*	.263**	.276**	.138	.177*	.066	.076	.020	.157	.065	.293**	1	.518**
an 36 Sig. (2-tailed)	.017	.003	.002	.123	.047	.463	.398	.820	.078	.469	.001		.000
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
Juml ah_Y Correlation	.611**	.538**	.547**	.387**	.543**	.452**	.425**	.310**	.314**	.412**	.664**	.518**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126

**. Correlation is significant at the

0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the

0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4.b: HASIL UJI REABILLITAS X₁

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	126	51.2
Excluded ^a	120	48.8
Total	246	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	13

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 1	101.56	99.913	.289	.730
Pernyataan 2	101.91	95.056	.520	.715
Pernyataan 3	102.00	95.808	.400	.720
Pernyataan 4	101.85	95.377	.458	.718
Pernyataan 5	102.21	92.469	.606	.707
Pernyataan 6	102.30	93.540	.476	.713
Pernyataan 7	102.04	94.294	.489	.714
Pernyataan 8	101.87	93.414	.575	.710
Pernyataan 9	101.98	92.903	.565	.709
Pernyataan 10	102.01	95.144	.450	.717
Pernyataan 11	101.87	95.536	.502	.717
Pernyataan 12	101.98	96.103	.364	.722
Jumlah_X1	53.20	25.728	1.000	.772

Reliability Variabel X₂

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	126	51.2
Excluded ^a	120	48.8
Total	246	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	12

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 13	98.11	94.500	.516	.707
Pernyataan 14	97.93	94.771	.528	.708
Pernyataan 15	98.25	91.771	.538	.700
Pernyataan 16	98.26	94.691	.462	.709
Pernyataan 17	97.63	95.834	.508	.711
Pernyataan 18	98.11	96.324	.189	.726
Pernyataan 19	97.71	95.966	.431	.713
Pernyataan 20	97.79	97.109	.391	.716
Pernyataan 21	98.00	94.880	.490	.709
Pernyataan 22	98.21	93.557	.489	.706
Pernyataan 23	98.15	92.609	.571	.701
Pernyataan 24	98.13	94.432	.535	.707
Jumlah_X2	51.14	25.643	1.000	.745

Reliability Variabel Y

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	126	51.2
Excluded*	120	48.8
Total	246	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	12

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan 25	94.41	111.204	.555	.682
Pernyataan 26	94.14	113.931	.483	.689
Pernyataan 27	94.64	113.687	.492	.689
Pernyataan 28	95.07	112.131	.261	.699
Pernyataan 29	94.93	110.787	.466	.684
Pernyataan 30	94.13	115.456	.391	.695
Pernyataan 31	94.29	115.390	.357	.696
Pernyataan 32	94.64	117.095	.227	.703
Pernyataan 33	93.86	118.875	.262	.704
Pernyataan 34	94.50	114.988	.336	.696
Pernyataan 35	94.29	109.873	.612	.677
Pernyataan 36	94.67	110.032	.428	.684
Jumlah_Y	49.29	30.718	1.000	.669

Lampiran 4.c**Frequencies Variabel X₁**

Statistics													
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Jumlah_X1
N	Valid	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
	Missing	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Mean	4.84	4.48	4.40	4.55	4.19	4.10	4.36	4.53	4.42	4.39	4.52	4.42	53.20
Median	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	54.00
Mode	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
Std. Deviation	.480	.724	.821	.776	.836	.925	.834	.797	.852	.810	.701	.852	5.072
Variance	.231	.524	.673	.602	.699	.855	.695	.635	.726	.656	.491	.726	25.728
Skewness	-3.507	-1.681	-1.031	-1.833	-.873	-.747	-1.176	-1.551	-1.484	-1.379	-1.289	-1.957	-.873
Std. Error of Skewness	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216
Kurtosis	13.536	4.019	-.174	3.439	.644	-.066	1.062	1.333	1.878	2.000	.815	4.756	.434
Std. Error of Kurtosis	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428
Range	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	21
Sum	610	565	554	573	528	516	549	571	557	553	570	557	6703

Frequency Table Variabel X₁

Pernyataan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	.4	.8	.8
	3	3	1.2	2.4	3.2
	4	11	4.5	8.7	11.9
	5	111	45.1	88.1	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.4	.8	.8
	2	1	.4	.8	1.6
	3	8	3.3	6.3	7.9
	4	42	17.1	33.3	41.3
	5	74	30.1	58.7	100.0
Total		126	51.2	100.0	

Pernyataan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	.8	1.6	1.6
	3	21	8.5	16.7	18.3
	4	28	11.4	22.2	40.5
	5	75	30.5	59.5	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.4	.8	.8
	2	1	.4	.8	1.6
	3	13	5.3	10.3	11.9
	4	24	9.8	19.0	31.0
	5	87	35.4	69.0	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.4	.8	.8
	2	2	.8	1.6	2.4
	3	22	8.9	17.5	19.8
	4	48	19.5	38.1	57.9
	5	53	21.5	42.1	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.4	.8	.8
	2	5	2.0	4.0	4.8
	3	27	11.0	21.4	26.2
	4	41	16.7	32.5	58.7
	5	52	21.1	41.3	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.4	.8	.8
	2	1	.4	.8	1.6
	3	20	8.1	15.9	17.5
	4	34	13.8	27.0	44.4
	5	70	28.5	55.6	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	1.2	2.4	2.4
	3	15	6.1	11.9	14.3
	4	20	8.1	15.9	30.2
	5	88	35.8	69.8	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.4	.8	.8
	2	3	1.2	2.4	3.2
	3	15	6.1	11.9	15.1
	4	30	12.2	23.8	38.9
	5	77	31.3	61.1	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.4	.8	.8
	2	2	.8	1.6	2.4
	3	14	5.7	11.1	13.5
	4	39	15.9	31.0	44.4
	5	70	28.5	55.6	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	.4	.8	.8
	3	12	4.9	9.5	10.3
	4	33	13.4	26.2	36.5
	5	80	32.5	63.5	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1.2	2.4	2.4
	2	1	.4	.8	3.2
	3	9	3.7	7.1	10.3
	4	40	16.3	31.7	42.1
	5	73	29.7	57.9	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Frequencies Variabel X₂

		Statistics												
		X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	Jumlah_X2
N	Valid	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
	Missing	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Mean		4.17	4.36	4.04	4.02	4.65	4.17	4.57	4.49	4.29	4.08	4.13	4.16	51.14
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	51.00
Mode		4	5	4 ^a	4	5	5	5	5	5	4	4	4	54
Std. Deviation		.749	.710	.958	.805	.636	1.259	.720	.654	.747	.873	.842	.731	5.064
Variance		.561	.503	.918	.647	.405	1.585	.519	.428	.558	.762	.710	.535	25.643
Skewness		-.298	-.777	-.967	-.418	-1.816	-1.411	-2.408	-1.103	-.755	-.743	-1.077	-.506	-.316
Std. Error of Skewness		.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216
Kurtosis		-1.160	-.106	.853	-.445	2.790	.773	8.229	.852	-.018	.279	1.794	-.158	-.603
Std. Error of Kurtosis		.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428
Range		2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	21
Sum		526	549	509	507	586	526	576	566	540	514	521	524	6444

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table Variabel X₂

Pernyataan 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	26	10.6	20.6	20.6
	4	52	21.1	41.3	61.9
	5	48	19.5	38.1	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	.4	.8	.8
	3	14	5.7	11.1	11.9
	4	50	20.3	39.7	51.6
	5	61	24.8	48.4	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1.2	2.4	2.4
	2	4	1.6	3.2	5.6
	3	25	10.2	19.8	25.4
	4	47	19.1	37.3	62.7
	5	47	19.1	37.3	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	1.6	3.2	3.2
	3	27	11.0	21.4	24.6
	4	57	23.2	45.2	69.8
	5	38	15.4	30.2	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	.4	.8	.8
	3	8	3.3	6.3	7.1
	4	25	10.2	19.8	27.0
	5	92	37.4	73.0	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	3.7	7.1	7.1
	2	8	3.3	6.3	13.5
	3	12	4.9	9.5	23.0
	4	20	8.1	15.9	38.9
	5	77	31.3	61.1	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	.8	1.6	1.6
	3	2.0	4.0	5.6
	4	14.6	28.6	34.1
	5	33.7	65.9	100.0
Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	.4	.8	.8
	3	3.3	6.3	7.1
	4	18.3	35.7	42.9
	5	29.3	57.1	100.0
Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	.8	1.6	1.6
	3	6.5	12.7	14.3
	4	21.1	41.3	55.6
	5	22.8	44.4	100.0
Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.4	.8	.8
	2	4	1.6	3.2	4.0
	3	25	10.2	19.8	23.8
	4	50	20.3	39.7	63.5
	5	46	18.7	36.5	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	.8	1.6	1.6
	2	2	.8	1.6	3.2
	3	19	7.7	15.1	18.3
	4	57	23.2	45.2	63.5
	5	46	18.7	36.5	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	.8	1.6	1.6
	3	19	7.7	15.1	16.7
	4	62	25.2	49.2	65.9
	5	43	17.5	34.1	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Frequencies Variabel Y

Statistics													
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Jumlah_Y
N	Valid	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126	126
	Missing	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Mean	4.16	4.43	3.93	3.50	3.64	4.44	4.29	3.93	4.71	4.07	4.28	3.90	49.29
Median	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	49.00
Mode	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	43 ^a
Std. Deviation	.924	.804	.812	1.522	1.106	.806	.875	.981	.631	.965	.944	1.255	5.542
Variance	.855	.647	.659	2.316	1.223	.649	.766	.963	.398	.931	.890	1.575	30.718
Skewness	-.755	-1.029	-.141	-.367	-.585	-.983	-.740	-.681	-2.024	-.633	-1.107	-.903	-.072
Std. Error of Skewness	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216	.216
Kurtosis	-.219	-.354	-.873	-1.413	-.277	-.735	-.898	.174	2.628	-.270	.653	-.286	-.423
Std. Error of Kurtosis	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428	.428
Range	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	26
Sum	524	558	495	441	459	560	540	495	594	513	539	492	6210

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table Variabel Y

Pernyataan 25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.4	.8	.8
2	3	1.2	2.4	3.2
3	30	12.2	23.8	27.0
4	33	13.4	26.2	53.2
5	59	24.0	46.8	100.0
Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	.4	.8	.8
3	22	8.9	17.5	18.3
4	25	10.2	19.8	38.1
5	78	31.7	61.9	100.0
Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	1.2	2.4	2.4
3	37	15.0	29.4	31.7
4	52	21.1	41.3	73.0
5	34	13.8	27.0	100.0
Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	6.9	13.5	13.5
	2	23	9.3	18.3	31.7
	3	21	8.5	16.7	48.4
	4	10	4.1	7.9	56.3
	5	55	22.4	43.7	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	2.4	4.8	4.8
	2	13	5.3	10.3	15.1
	3	32	13.0	25.4	40.5
	4	44	17.9	34.9	75.4
	5	31	12.6	24.6	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	25	10.2	19.8	19.8
	4	20	8.1	15.9	35.7
	5	81	32.9	64.3	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	.8	1.6	1.6
	3	29	11.8	23.0	24.6
	4	26	10.6	20.6	45.2
	5	69	28.0	54.8	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1.2	2.4	2.4
	2	4	1.6	3.2	5.6
	3	35	14.2	27.8	33.3
	4	41	16.7	32.5	65.9
	5	43	17.5	34.1	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	4.9	9.5	9.5
	4	12	4.9	9.5	19.0
	5	102	41.5	81.0	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	.8	1.6	1.6
	2	1	.4	.8	2.4
	3	39	15.9	31.0	33.3
	4	28	11.4	22.2	55.6
	5	56	22.8	44.4	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	.8	1.6	1.6
	2	1	.4	.8	2.4
	3	28	11.4	22.2	24.6
	4	24	9.8	19.0	43.7
	5	71	28.9	56.3	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Pernyataan 36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	3.3	6.3	6.3
	2	12	4.9	9.5	15.9
	3	21	8.5	16.7	32.5
	4	28	11.4	22.2	54.8
	5	57	23.2	45.2	100.0
	Total	126	51.2	100.0	

Lampiran 4.d

Regression Variabel X₁ dan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Spiritual Orangtua ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.251	4.796

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual Orangtua

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean	F	Sig.
			Square		
1	Regression	1	987.244	42.917	.000 ^a
	Residual	124	2852.471		
	Total	125	3839.714		

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual Orangtua

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.811	4.519		4.383	.000
Kecerdasan Spiritual Orangtua	.554	.085	.507	6.551	.000

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.42	53.05	49.29	2.810	126
Std. Predicted Value	-2.799	1.341	.000	1.000	126
Standard Error of Predicted Value	.428	1.275	.577	.181	126
Adjusted Predicted Value	41.30	53.24	49.28	2.814	126
Residual	-14.622	9.703	.000	4.777	126
Std. Residual	-3.049	2.023	.000	.996	126
Stud. Residual	-3.061	2.048	.001	1.004	126
Deleted Residual	-14.745	9.942	.009	4.850	126
Stud. Deleted Residual	-3.171	2.075	.000	1.011	126
Mahal. Distance	.002	7.836	.992	1.533	126
Cook's Distance	.000	.056	.008	.011	126
Centered Leverage Value	.000	.063	.008	.012	126

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Regression Variabel X₂ dan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keteladanan Guru ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.158	5.084

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634.258	1	634.258	24.536	.000 ^a
	Residual	3205.456	124	25.850		
	Total	3839.714	125			

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.536	4.615		5.750	.000
Keteladanan Guru	.445	.090	.406	4.953	.000

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43.88	53.23	49.29	2.253	126
Std. Predicted Value	-2.398	1.749	.000	1.000	126
Standard Error of Predicted Value	.453	1.181	.619	.167	126
Adjusted Predicted Value	43.42	53.40	49.28	2.262	126
Residual	-16.557	10.671	.000	5.064	126
Std. Residual	-3.256	2.099	.000	.996	126
Stud. Residual	-3.274	2.150	.001	1.004	126
Deleted Residual	-16.732	11.193	.010	5.150	126
Stud. Deleted Residual	-3.411	2.182	.000	1.013	126
Mahal. Distance	.001	5.750	.992	1.167	126
Cook's Distance	.000	.113	.008	.015	126
Centered Leverage Value	.000	.046	.008	.009	126

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Regression Variabel X₁, X₂ dan Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keteladanan Guru, Kecerdasan Spiritual Orangtua ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.281	4.699

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru, Kecerdasan Spiritual Orangtua

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1123.730	2	561.865	25.445	.000 ^a
	Residual	2715.984	123	22.081		
	Total	3839.714	125			

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru, Kecerdasan Spiritual Orangtua

b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13.727	5.059		2.713	.008
Kecerdasan Spiritual Orangtua	.443	.094	.406	4.708	.000
Keteladanan Guru	.234	.094	.214	2.486	.014

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.83	54.38	49.29	2.998	126
Std. Predicted Value	-2.822	1.698	.000	1.000	126
Standard Error of Predicted Value	.419	1.541	.691	.221	126
Adjusted Predicted Value	41.20	54.61	49.28	3.003	126
Residual	-15.424	11.516	.000	4.661	126
Std. Residual	-3.282	2.451	.000	.992	126
Stud. Residual	-3.304	2.512	.001	1.004	126
Deleted Residual	-15.629	12.098	.010	4.772	126
Stud. Deleted Residual	-3.447	2.568	.000	1.012	126
Mahal. Distance	.002	12.451	1.984	2.123	126
Cook's Distance	.000	.106	.008	.013	126
Centered Leverage Value	.000	.100	.016	.017	126

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Lampiran 4.e Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.37186584
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.057
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.

Test of Homogeneity of Variances

Karakter Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.423	17	105	.140

ANOVA

Karakter Peserta Didik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1580.840	20	79.042	3.674	.000
Within Groups	2258.874	105	21.513		
Total	3839.714	125			

Test of Homogeneity of Variances

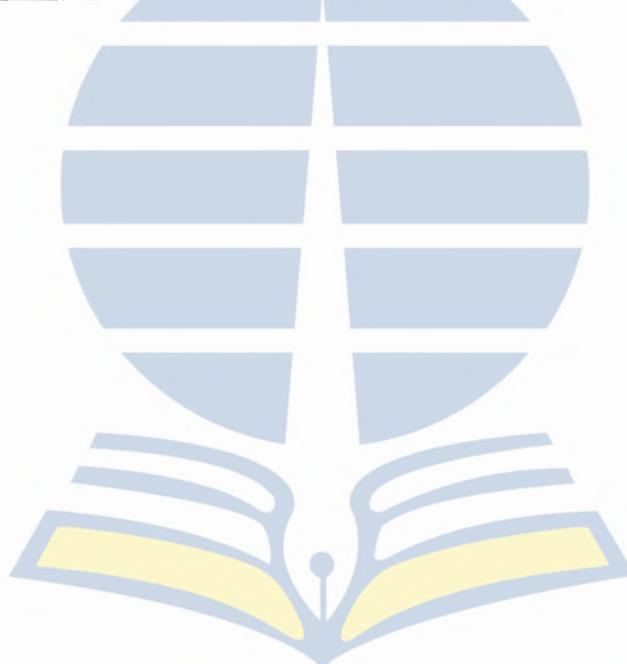
Karakter Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.021	19	105	.013

ANOVA

Karakter Peserta Didik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1033.070	20	51.654	1.932	.017
Within Groups	2806.644	105	26.730		
Total	3839.714	125			



Lampiran 4.f

Linearity X1 dan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Peserta Didik	Between (Combined)	1580.840	20	79.042	3.674	.000
* Kecerdasan Spiritual Orangtua	Groups Linearity	987.244	1	987.244	45.890	.000
	Deviation from Linearity	593.597	19	31.242	1.452	.119
	Within Groups	2258.874	105	21.513		
	Total	3839.714	125			

Linearity X2 dan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Peserta Didik	Between (Combined)	1033.070	20	51.654	1.932	.017
* Keteladanan Guru	Groups Linearity	634.258	1	634.258	23.728	.000
	Deviation from Linearity	398.812	19	20.990	.785	.719
	Within Groups	2806.644	105	26.730		
	Total	3839.714	125			